

**PENGARUH STRATEGI MENGUSIK (MENGEJA
DENGAN MUSIK) TERHADAP HASIL
BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS 1 MI NU TARSYIDUT THULLAB
SINGOCANDI KOTA KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

NURYA MEKKA ARFA

NIM: 1903096024

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurya Mekka Arfa
NIM : 1903096024
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : FITK

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH SRATEGI MENGUSIK (MENGEJA DENGAN
MUSIK) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS 1 MI NU TARSYIDUT
THULLAB SINGOCANDI KOTA KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Nurya Mekka Arfa

NIM. 1903096024

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
<http://itik.walisongo.ac.id>

Website:

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) terhadap Hasil Belajar
Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota
Kudus Tahun 2023

Penulis : Nurya Mekka Arfa
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 13 Juli 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd
NIP.197601302005012001

Sekretaris Sidang/Penguji,

Arsan Shanie, M.Pd
NIP. 199006262019031015

Penguji Utama I,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd
NIP.198107182009122002



Penguji Utama II,

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP. 199101152019031013

Pembimbing,

Hj. Zulaikha, M. Ag., M.Pd
NIP.197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Pengaruh Srtategi Mengusik (Mengeja Dengan Musik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus**

Nama : Nurya Mekka Arfa

NIM : 1903096024

Fakultas : FITK

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd.

NIP: 199204092019032027

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

Penulis : Nurya Mekka Arfa

NIM : 1903096024

Membaca yaitu salah satu jenis kemampuan berbahasa dalam bentuk tulisan yang reseptif. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk (1) Mengetahui hasil belajar membaca permulaan siswa sebelum menerapkan metode Mengusik di kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.(2) Mengetahui hasil belajar membaca permulaan siswa setelah menerapkan metode Mengusik di kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.(3) Mengetahui perbedaan hasil belajar membaca permulaan siswa di kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus. Jenis Penelitian ini penelitian kuantitatif *Eksperimen Quasi*. Tempat penelitian di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus. Variabel bebas “pengaruh strategi mengusik” dan variabel terikat “hasil belajar membaca permulaan siswa”. Populasinya 53 orang. Sampel 27 siswa dengan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data tes, teknik analisis data yaitu analisis Uji T. Hasil perhitungan dengan analisis uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 105,9$ dan $t_{tabel} = 1,790$. $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca. Hipotesis peneliti “Diterima” dan “Terdapat perbedaan yang diuji adalah Strategi Mengusik terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.”

Kata kunci: *Strategi Mengusik, Hasil Belajar Membaca, Permulaan.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	T	ع	”
ث	št	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	,
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i>= i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = ʾu

ai = ʾi

iy = ʾy

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia, nikmat, dan hidayahnya. Tidak lupa penulis panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi penerang umat Islam.

Skripsi berjudul “Pengaruh Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) Terhadap Hasi Belajar Membaca Permulaan Siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus” ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yaitu Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag, M.Hum.
2. Ketua Jurusan PGMI yaitu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd, yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing yaitu Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd, yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Wali dosen kelas PGMI A yaitu Arshan Shanie, M. Pd yang

selalu memberikan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGMI tercinta yang selalu memberi pengarahan dalam perkuliahan.
6. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala MI NU Tarsyidut Thullab yaitu Miftahuddin, S.Pd.I, M.Pd, telah memberikan izin untuk penelitian
8. Guru kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab yaitu Khoiri Nikmah, S.Pd.I, M.Pd, telah membantu proses dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Ayahanda H. Noor Chayat, Ibunda Hj. Sri Yati, S.Pd.I, kakak-kakakku (Syariful Anam, S.Th.I., M.Si, Nurya Maulida Husna, S.Si, Nurya Rifda Aini, S.Pd.I, Nurya Fauziyatul Muna Al-Hafidzoh, Muhammad Asnal Umama Al-Hafidz) beserta kakak ipar dan ponakan-ponakan tercinta yang selalu bekerja keras untuk memberi support dan mendoakan tanpa henti.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Besongo Semarang, khususnya Ustadz-ustadzah dan teman-teman angkatan 19 Gesdafa khususnya teman seangkatan di asrama A7 dan Iin Kurnia Sari yang telah memberikan arahan, semangat serta pendampingan dalam proses penulisan skripsi ini.

11. Keluarga besar mahasiswa PGMI A angkatan 2019, yang selalu memberikan semangat, memberi motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Keluarga besar UKM BITA Walisongo Semarang yang selalu memberi semangat serta doa dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Sahabat onlineku yang selalu memberi motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis hingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun Penulis berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 18 Juli 2023

Penulis,

Nurya Mekka Arfa

NIM:1903096024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II STRATEGI MENGUSIK (MENGEJA DENGAN MUSIK) DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN.	14
A. Kajian Teori.....	14

1. Strategi Mengusik.....	14
2. Kemampuan Membaca Permulaan.....	28
3. Metode Pembelajaran (Eja).....	50
B. Kajian Pustaka.....	56
C. Hipotesis.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	62
B. Prosedur Penelitian.....	64
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	69
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	71
F. Teknik Pengumpulan Data.....	72
G. Instrumen Penelitian.....	73
H. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	79
A. Deskripsi Data.....	80
B. Analisis Data.....	98
C. Keterbatasan Penelitian.....	100
BAB V PENUTUP.....	102

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103
C. Kata Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	111
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	154

DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Langkah-langkah Pembelajaran, 67.
- Tabel 3.2 Kriteria penilaian hasil belajar membaca siswa, 75.
- Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal
- Tabel 4.2 Hasil Skor Belajar membaca siswa sebelum penerapan Strategi Mengusik, 81.
- Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi tes sebelum penerapan Strategi Mengusik, 84.
- Tabel 4.4 Klasifikasi presentase hasil belajar membaca sebelum (pre-test) dilakukan penerapan strategi Mengusik, 85.
- Tabel 4.5 Hasil Skor Belajar membaca setelah penerapan Strategi Mengusik, 86.
- Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi tes setelah penerapan Strategi Mengusik, 89.
- Tabel 4.7 Klasifikasi presentase hasil belajar membaca sesudah (post-test) dilakukan penerapan Strategi Mengusik, 90.
- Tabel 4.8 Hasil Nilai Rata-rata Sebelum dan Sesudah dilakukan penerapan Strategi Mengusik, 92.
- Tabel 4.9 Perbedaan Hasil nilai Rata-rata Sebelum dan Sesudah dilakukan penerapan Strategi Mengusik, 93.
- Tabel 4.10 Taraf Signifikan 0,05, 97.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah, 112.
- Lampiran 2 Daftar Nama Siswa Kelas 1B, 117.
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Soal
- Lampiran 4 Hasil Skor Nilai Sebelum(Pre-Test) Perlakuan Strategi Mengeja dengan Musik, 119.
- Lampiran 5 Hasil Skor Nilai Sesudah Eksperimen (Post-Test) Sebelum Perlakuan Strategi Mengeja dengan Musik, 121.
- Lampiran 6 Kisi-Kisi Soal,123.
- Lampiran 7 Bentuk Soal, 126.
- Lampiran 8 Kunci Jawaban, 130.
- Lampiran 9 Pedoman Penskoran, 131.
- Lampiran 10 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), 132.
- Lampiran 11 Efektifitas Penerapan Strategi Mengusik Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus, 145.
- Lampiran 12 Distribusi Frekuensi Tes Sebelum Perlakuan Strategi Mengusik, 146.
- Lampiran 13 Distribusi Frekuensi Tes Sesudah Perlakuan Strategi Mengusik, 148.
- Lampiran 14 Dokumentasi, 149.
- Lampiran 15 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi, 152.
- Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Riset, 153.
- Lampiran 17 Surat Keterangan Riset, 154.
- Lampiran 18 Riwayat Hidup, 155.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan sumber daya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, dan kepribadian yang baik, dan bertanggung jawab. Sumber daya manusia yang memiliki kreativitas tinggi dapat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu memberikan inovasi untuk dunia pendidikan. Salah satu indikator inovasi sebuah pendidikan yang baik ditandai dengan adanya upaya untuk melakukan perbaikan didalam proses pembelajaran, dalam hal ini suatu inovasi yang dilakukan oleh pendidik dengan memilih metode yang diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan kunci paling penting bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan Global di Dunia ini. Hakikat pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatar belakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus-menerus.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Kurikulum yang telah berganti, kini saatnya kita sebagai calon guru untuk memberikan metode atau strategi pembelajaran yang mampu menarik para peserta didik khususnya strategi dalam membaca. Strategi pembelajaran merupakan cara atau metode dalam proses pembelajaran agar pembelajaran siswa dapat berjalan dengan lancar.

Indonesia kini berada di Era globalisasi dengan persaingan yang cukup ketat. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang tangguh sehingga dapat menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi serta mampu memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara serta mengantisipasi segala pengaruh negatif yang ada.

Pendidikan di Era saat ini juga banyak mengalami perubahan-perubahan di dalam sistemnya. Perubahan tersebut ditandai dengan

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).

adanya kemajuan teknologi dan informasi seperti apa yang sudah dijelaskan di atas. Kemajuan dalam teknologi dan informasi tidak terlepas dari adanya peran teknologi sebagai informasi sumber pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi terjadi pada banyak sektor di dalam kehidupan yang memberikan dampak besar bagi kehidupan.

Perbaikan kegiatan pembelajaran wajib diupayakan secara optimal agar kualitas pendidikan dapat maju. Media dan metode pembelajaran mutlak diperlukan karena meningkatnya pengetahuan dan teknologi berpengaruh pada meluasnya cakrawala pikiran manusia sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi suatu proses kegiatan yang diharapkan dapat mengubah tingkah laku peserta didik yang baru belajar, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang selama ini hanya dipandang sebagai proses komunikasi antara guru dan peserta didik, serta sangat tergantung pada guru sebagai sumber belajar. Kondisi semacam ini menyesuaikan guru sebagai sentral figur yang tanpa kehadirannya menjadikan tidak berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan interaksi seseorang terhadap sesuatu yang ingin diketahui lebih dalam pada suatu masalah atau sesuatu apa yang terjadi. Kedua konsep tersebut menjadi satu

kesatuan dalam pembelajaran di mana ada interaksi guru dengan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi guru dengan peserta didik merupakan pokok terpenting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.² Dengan begitu pendidik perlu melakukan variasi metode atau strategi pembelajaran yang cocok untuk menarik peserta didik di dalam pembelajaran.

Suatu fakta bahwa manusia lebih memakai bahasa untuk alat komunikasi baik tertulis maupun lisan, sehingga menjadikan bahasa itu penting untuk proses pembelajaran. Maka dari itu, sebagai calon guru diusahakan memakai bahasa yang baik dan sesuai agar dijadikan teladan bagi peserta didik. Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Belajar adalah proses penting yang dirasakan oleh setiap orang, karena hampir mencakup semua pengetahuan, keterampilan, adat, hobi, serta sikap manusia itu terdidik, termodifikasi dan maju.³

Berdasarkan hal tersebut perhatian khusus dari guru terhadap pembelajaran membaca harus sudah dilakukan sejak peserta didik belajar di sekolah dasar khususnya pada kelas awal. Ketetapan dan keberhasilan membaca peserta didik selanjutnya. Hal tersebut bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia saja, melainkan seluruh mata pelajaran yang diterima peserta didik di sekolah.

² Wina Sanjaya (2008), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta:Kencana) hlm. 199.

³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: PT Rajagrafindo Persda: 2014), hlm 47.

Maka semua mata pelajaran mempunyai syarat keterampilan membaca dengan baik untuk penguasaannya.

Proses pembelajaran membaca peserta didik sering mengalami kesalahan. Kesalahan tersebut mampu berupa kesalahan mengenali huruf, kata sampai kalimat yang semuanya itu terlihat dalam bunyi yang telah diucapkan. Oleh karena itu, usaha menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan membaca pada kelas awal perlu latihan secara berulang-ulang dan bimbingan secara intensif yang diberikan oleh guru, dan diharapkan kesalahan dalam membaca oleh peserta didik mampu dihindari.

Seiring berkembangnya zaman bahwa ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi itu tak terbatas. Sehingga para siswa mampu mengetahui kemajuan untuk memperdalam wawasan dengan cara rajin membaca, karena dengan membaca siswa mampu menambah ilmu dan pengetahuan lebih luas. Melihat dari pentingnya membaca, Allah SWT menurunkan wahyu pertama kali kepada Rasulullah SAW yang didalamnya berisi perintah untuk membaca, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

- 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
- 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
- 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia,
- 4) Yang mengajar

(manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q,S Al-Alaq/96: 1-5)

Perintah membaca tersebut dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 menggambarkan bahwa bagaimana pendidikan yaitu suatu proses yang sistematis untuk membentuk manusia yang peka terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perintah yang sangat konteks dan penting untuk kalangan umat manusia, karena manusia yang literatur pada akhirnya akan membentuk pribadi yang cakap pengetahuan dan luas wawasan-nya. Dengan begitu membaca merupakan syarat utama untuk keberhasilan setiap orang. Kemampuan membaca mampu membentuk pribadi yang mandiri dapat menyeimbangkan diri antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pembelajaran membaca pada kelas awal merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memajukan keterampilan membaca pada peserta didik. Namun, pada realitanya banyak peserta didik yang belum sadar akan hal tersebut. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain, menonton tv, bermain gadget dan hal-hal yang kurang penting lainnya. Selain itu kurangnya bimbingan dari orang tua yang merupakan salah satu faktor penyebab kurangnya keterampilan membaca peserta didik khususnya pada kelas awal. Hal tersebut juga dialami siswa di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting

sebagai dasar penentu kesuksesan dalam kegiatan belajar peserta didik. Kemampuan membaca yang diperoleh pada kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan selanjutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar sangat membutuhkan perhatian oleh pendidik. Jika pembelajaran membaca di kelas awal tidak mampu dikuasai maka pada tahap selanjutnya peserta didik akan sulit memiliki kemampuan membaca yang memadai. Maka dari itu, kemampuan membaca sangat dibutuhkan untuk memperlebar pengetahuan, pengalaman dan mempertajam penalaran untuk meningkatkan diri seseorang. Kegiatan membaca permulaan harus dilayani dan dilakukan secara sungguh-sungguh dan fokus serta kesabaran dan ketelitian sangat dibutuhkan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi mencapai suatu tujuan yang diharapkan.⁴ Apabila anak pada usia sekolah tidak disegerakan untuk mendapatkan kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesusahan dalam memahami dalam mempelajari berbagai bidang studi tiap kelas nya.

Anak mampu mengetahui informasi baru dengan salah satunya yaitu membaca, karena membaca adalah jendela dunia yang dapat merangsang otak dan sistem tubuh anak. Membaca dapat menjadikan stimulus berupa keahlian komunikasi yang baik, dan mampu membentuk kelancaran kata yang dimiliki oleh anak

⁴ USAID, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di Literasi Kelas Awal di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:2014), hlm. 2.

sehingga anak diharapkan mampu berkomunikasi dengan tepat. Membaca awal atau membaca permulaan merupakan belajar mengenal simbol bunyi bahasa dan beberapa rangkaian huruf yang akan disatukan menjadi kata yang penuh makna dalam rangkaian huruf tersebut.

Kegiatan membaca khususnya untuk kelas 1 biasanya menggunakan trik mengeja huruf. Seperti contoh membaca kata “paku” menjadi “pa-ku”, kata “kursi” menjadi “kur-si”, kata “menang” menjadi “me-nang” dan lain sebagainya. Memajukan kemampuan membaca anak itu bisa menggunakan sebuah bantuan atau iringan nada yang menarik. Misalnya menggunakan bantuan musik, dengan menggunakan iringan musik atau nada ini kemungkinan besar anak akan lebih semangat dan suka sebab untuk usia 7 tahun ke bawah anak cenderung menyukai dengan nyanyian atau pun irama-irama, diantaranya bisa menggunakan nada lagu anak-anak, sholawat, atau lainnya yang disesuaikan dengan pas antara ketukan nada dengan suatu kata untuk belajar mengeja pada anak.

Anak yang berumur 6-7 tahun yang beranjak di kelas 1 SD/MI cenderung membacanya masih kurang atau belum lancar. Seperti yang saya amati pada anak kelas 1 di MI Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 1A dan kelas 1B.⁵ Kelas 1A

⁵ Pra riset di kelas 1B MI Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus

berjumlah 26 siswa, sedangkan kelas 1B berjumlah 27 siswa yaitu: 2 siswa sangat lancar membaca, 5 siswa yang lancar membaca, 10 siswa cukup lancar membaca, dan 10 siswa yang belum bisa membaca. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan yaitu para siswa di sana membacanya masih mengeja dan strategi mengeja yang digunakan guru juga masih langka dan sedikit yaitu mengeja model suku kata. Peserta didik yang kesusahan membaca seringkali menonjolkan sikap yang tidak wajar. Hal tersebut mampu diketahui dari tanda-tanda yang ditunjukkan seperti gerakan siswa yang cemas dan tegang ketika ditunjuk untuk membaca dengan suara yang pelan sampai tidak kedengaran.

Kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru biasanya masih menggunakan media buku ajar dari sekolah dan memakai metode ceramah. Melihat hal seperti itu, akhirnya banyak siswa yang merasa dirinya jenuh dalam menangkap pelajaran dan membuat siswa tidak bersemangat untuk memperdalam materi di setiap pelajaran.

Cara mengatasi permasalahan tersebut dapat menggunakan alat bantu seperti iringan musik atau nada dalam meningkatkan kemampuan membaca pada permulaan anak. Cara ini akan sangat berpengaruh, selain membuat bersemangat dan cocok, siswa mampu lebih mudah hafal huruf abjad serta paham akan huruf vokal yang menjadikan lancar dalam membacanya. Melalui strategi

mengeja dengan musik ini maka kemampuan membaca pada permulaan anak akan terlatih. Anak hendak belajar memahami suatu bacaan, bukan hanya sebatas melafalkan bunyi konsonan atau mengucapkan kata yang terdapat dalam buku.

Dari berbagai penjelasan di atas menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Mengusik (Mengeja Dengan Musik) Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hasil belajar membaca permulaan siswa sebelum penerapan strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana hasil belajar membaca permulaan siswa sesudah penerapan strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun ajaran 2023/2024 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya tujuan digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Penelitian ini juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar membaca permulaan siswa sebelum penerapan strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar membaca permulaan siswa sesudah penerapan strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru

mengenai cara cepat membaca pada siswa.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau literatur.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Anak-anak lebih termotivasi untuk belajar membaca.
- 2) Mampu meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak melalui strategi *mengusik*.
- 2) Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar khususnya belajar membaca pada anak.
- 3) Sebagai alternatif dalam mengajar sehingga pembelajaran lebih Menarik.
- 4) Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca pada anak melalui strategi mengeja berupa musik atau nada sebagai pengiring.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan untuk menuju pembelajaran yang lebih baik dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak.
- 2) Tercapainya pembelajaran dengan pemilihan strategi yang sesuai.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti, khususnya dalam penggunaan strategi *mengusik* sebagai sarana dalam menumbuhkan minat baca pada anak.

e. Bagi Mahasiswa

Mampu menambah khasanah bacaan dan pengetahuan yang luas di bidang pendidikan serta mampu sebagai acuan penelitian yang relevan.

BAB II

STRATEGI MENGUSIK (MENGEJA DENGAN MUSIK) DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PERMULAAN

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Mengusik

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin yaitu *strategia*, yang artinya seni penggunaan rencana untuk meraih tujuan. Strategi merupakan suatu usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan yang dituju. Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll mampu digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.¹

Dalam kamus ilmiah populer strategi diartikan sebagai ilmu trik atau siasat untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang ditentukan.²

¹ Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka), hlm 40.

² Asrori, M. (2013). Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), hlm. 26.

Menurut Joni³, pengertian strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir dipergunakan sebagai acuan dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis. Pemilihan strategi sangat erat kaitannya dengan berbagai faktor yang terlibat dalam pemahaman, seperti membaca secara teks maupun konteks. Jadi, pengertian strategi merupakan ilmu dan kiat dengan melibatkan segala sumber yang dimiliki dalam pemahaman seperti membaca secara teks maupun konteks yang diterjemahkan menjadi program kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Husamah⁴, ada empat dasar strategi belajar mengajar yang meliputi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.

³ Farida Rahim. (2008), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 36.

⁴ Husamah. (2014), *Pembelajaran Baruan (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakarya), hlm. 45.

3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan ucapan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁵

Strategi secara umum dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar untuk melakukan usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Hubungannya dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi adalah suatu rancangan yang teliti mengintegrasikan segala resoumces dan capabilities yang mempunyai maksud jangka panjanga untuk meraih suatu kompetensi. Sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar yang

⁵ Hernawan, A. H. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. *Strategi Pembelajaran Di SD*, hlm. 1.

berdampak akan terjadinya perubahan, perkembangan serta kemajuan dalam aspek fisik-motorik. Dalam proses pembelajaran yang menjadi permasalahan adalah bagaimana cara pendidik dalam memilih strategi untuk menjadikan pembelajaran tersebut semakin memotivasi dan memajukan cara berpikir peserta didik.⁶

Strategi yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kondisi peserta didik serta materi yang akan diberikan pada peserta didik, sehingga guru harus mampu menentukan strategi yang cocok untuk diterapkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan. Guru wajib mengetahui yang dibutuhkan oleh peserta didik, maka dari itu guru mampu interaksi dengan peserta didik dengan baik.⁷

b. Fungsi Strategi

Tujuan dari pengertian di atas yaitu sebagai wadah untuk mempersiapkan diri terhadap perubahan. Tidak dapat di pungkiri jika segala sesuatunya bersifat dinamis, bisa berubah-ubah kapan pun. Maka, kita tidak bisa

⁶ Tri Yudha Setiawan (2021), Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol.2 (2). Hal. 176-179. Diakses pada 10 Oktober 2021.

⁷ Elia Irma Sari, dkk., Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar, (Jurnal Educatio, Volume. 7 No. 1, March 2021), hal.76. Diakses pada 31 Agustus2021.

menggunakan satu strategi dalam seumur hidup.

Melihat dari kegunaan strategi khususnya dalam pembelajaran, strategi mempunyai banyak fungsinya. Salah satunya yaitu adanya strategi dalam pembelajaran berfungsi sebagai pemegang atau pendamping dalam konteks pembelajaran untuk mencapai keberhasilan peserta didik.

c. Jenis-jenis Strategi

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi empat, diantaranya yaitu:

1) Metode ceramah

Jenis strategi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini memakai penjeasan materi dalam bahan ajar secara lisan yang dilakukan oleh guru. Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan metode pembelajaran ini, yaitu:

Kelebihan:

- a) Guru mampu mengontrol kondisi kelas lebih mudah.
- b) Ini termasuk metode yang praktis dan mudah.
- c) Mampu menyajikan materi pelajaran secara luas dan lebih rinci.
- d) Mampu menyajikan materi pelajaran tanpa mengeluarkan tenaga dan pikiran banyak.

Kekurangan:

- a. Lebih sulit untuk mendeteksi tingkat pemahaman peserta didik.
- b. Peserta didik lebih cepat merasa bosan ketika mengetahui guru tidak mampu berbahasa yang baik.
- c. Materi yang diingat oleh peserta didik hanya apa yang diajarkan oleh guru.
- d. Tidak ada peragaan khusus dari setiap materi yang diajarkan.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu jenis metode pembelajaran yang menyajikan materi kepada peserta didik yang disatukan dengan. Tujuannya agar siswa mampu lebih mudah memahami materi pembelajaran yang dijelaskan.

Kelebihan:

- a) Proses pembelajaran akan lebih menarik dikarenakan peserta didik tidak hanya mendengarkan saja.
- b) Peserta didik tidak akan ketinggalan pemahaman lebih dalam karena penjelasan disertai dengan praktik secara langsung.
- c) Dengan proses mengamati, peserta didik mampu mengembangkan pola berpikir dalam menyatukan antara teori dengan praktik.

Kekurangan:

- a) Perlu persiapan yang lebih matang dari segi peralatan

dan bahan.

- b) Untuk tempat jika tidak memadai akan berdampak kurangnya efektif dalam proses pembelajaran.
- c) Memerlukan pendidikan yang mempunyai keterampilan khusus dan kreatif.

3) Metode Diskusi

Metode Diskusi yaitu strategi pembelajaran yang menyajikan peserta didik dengan suatu persoalan masalah untuk menemukan jalan keluar yang tepat.

Kelebihan:

- a) Mampu melatih peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya.
- b) Mampu merangsang peserta dalam berpikir lebih kreatif dan berwawasan luas.
- c) Mampu melatih peserta didik untuk menghargai pola pikir orang lain.

Kekurangan:

- a) Butuh durasi lebih lama untuk memahami suatu mata pelajaran tertentu.
- b) Seringkali terjadi perbedaan pendapat yang berujung emosi.
- c) Mampu memudahkan kesimpulan, karena banyaknya topik bisa lebih banyak.
- d) Seringkali diskusi dikuasai oleh orang-orang aktif

(tertentu).

4) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan strategi pembelajaran yang mendatangkan kondisi tiruan agar peserta didik mampu lebih mudah dalam menangkap konsep dan juga materi yang disampaikan.

Kelebihan:

- a) Mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.
- b) Mampu menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian.
- c) Mampu menjadi bekal peserta didik jika menghadapi masalah secara nyata.
- d) Mampu menumbuhkan kreatif pada peserta didik.

Kekurangan:

Seringkali terdapat peserta didik yang melakukan simulasi tersebut.

d. Pengertian Strategi Mengusik

Strategi Mengusik merupakan strategi penggabungan antara metode Mengeja dengan Musik. Metode Eja termasuk metode khusus yang digunakan untuk peserta didik kesulitan membaca (disleksia). Metode Eja merupakan suatu metode yang menekankan pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada hakikatnya, metode ini

menitikberatkan kemampuan sintesis rangkaian rangkaian huruf menjadi kata yang berarti. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar membaca yang dimulai dari memperkenalkan huruf-huruf pada murid secara terpisah atau satu persatu dan mengajak murid menyebutkan suara-suara huruf tersebut.⁸

Sedangkan, Metode Musik merupakan metode yang menekankan pada nada dengan ketukan yang membentuk irama. Secara teoretis musik dapat memfasilitasi belajar bahasa. Hal itu karena ritme musik, pola kalimat dalam lirik lagu membantu siswa memahami dan menyimaknya secara seksama apabila penggunaannya mempertimbangkan perkembangan psikologi anak. Pembelajaran melalui musik untuk anak usia dini sampai sekolah dasar dengan bermusik, bernyanyi, menggambar dan bergerak dapat membentuk "peta belajar" siswa. Mengikuti alunan musik dan menginterpretasi lagu, dapat membentuk suasana menyenangkan dalam melakukan pembelajaran⁹. Dalam musik, terdapat beberapa lagu diantaranya lagu pop, lagu qasidah, lagu anak-anak dan lain sebagainya. Peneliti mampu menggunakan metode eja dengan penggabungan

⁸ Setiawan, R.(2022). "Penerapan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Diseleksia Kelas II Slb Negeri Polewali", *Jurnal Pendidikan*, 2(1), hlm.12.

⁹ Bakar, Z. (2016). "Pemanfaatan Lagu sebagai Implementasi Model Pakem pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2), hlm.81.

iringan musik, dikarenakan siswa pada permulaan kelas 1 lebih tertarik untuk mendengarkan alunan musik maupun bernyanyi bersama.

Dengan begitu, penulis mengaitkan antara metode eja (*spel method*) dengan metode bermusik (bernyanyi) sehingga menjadikannya sebagai strategi mengusik (mengeja dengan musik). Strategi mengusik sebagai cara cepat belajar membaca menggunakan metode eja (*spel method*) sebagai metode membaca permulaan. Metode ini mengajarkan pada anak-anak huruf-huruf dalam abjad, dengan namanya, bukan dengan bunyinya¹⁰. Metode ini dikaitkan dengan kegemaran peserta didik di kelas awal SD, yaitu bahwa peserta didik pada kelas awal SD masih dalam dunia bermain yang sangat gemar dengan musik. Jadi, pada saat mengeja huruf dalam bacaan, peserta didik dapat melafalkannya dengan musik, dalam hal ini musik berarti susunan dari suara atau nada saat melakukan kegiatan membaca.

¹⁰ Ngalim Purwanto, dan Djeniah Alim. (1997), *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Rosda Jayaputra), hlm. 31-33

e. Langkah-langkah Strategi Mengusik

Pendidik mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan awal membaca mereka (pengelompokan kemampuan disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik pada kondisi lapangan).¹¹

1) Peserta didik dengan kemampuan awal membaca tingkat

1 Yaitu peserta didik dengan kemampuan awal membaca 1 sampai 2 suku kata.

Contoh:

Buku = bu-ku

Pena = pe-na

2) Peserta didik dengan kemampuan tingkat 2

Yaitu peserta didik dengan kemampuan tingkat 2 suku kata.

Contoh:

Berlari = ber-la-ri

Menari = me-na-ri

Budaya = bu-da-ya

3) Peserta didik dengan kemampuan membaca tingkat 3.

Contoh:

Pukul = pu-kul

Menang = me-nang

¹¹ Aminah, M. E. (2016). Strategi Mengusik (Mengeja Dengan Musik) sebagai Cara Cepat Belajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, hlm.191.

Pendidik mampu memberikan ulasan materi tentang huruf abjad, huruf konsonan, huruf vokal terdahulu, angka. Dengan memancing sampai manakah pengetahuan peserta didik dalam memahami dasar-dasar dalam membaca. Kemudian pendidik memberikan pengejaan per kata dengan menggunakan iringan instrumen musik. Musik yang digunakan mengikuti Audio Pelangi atau menggunakan nada yang lain.

Pendidik mengenalkan huruf yang sudah menjadi kata kemudian di jadikan menjadi suku kata dan melafalkan dengan menggunakan iringan musik. Contoh :

a-i-u-e-o

ba-bi-bu-be-bo

ca-ci-cu-ce-co

da-di-du-de-do

Suku kata di atas nantinya akan di ulang-ulang oleh pendidik dengan iringan musik sampai peserta didik paham dengan musik atau ketukan dalam setiap nada. Kemudian pendidik meminta peserta didik menirukan mengeja dengan musik yang untuk melatih kefokusannya. Setelah itu, pendidik meminta salah satu peserta didik untuk membaca bacaan yang sudah disediakan oleh pendidik sebelumnya.

Pendidik mengajari baca kata menggunakan nada atau

musik dengan menggunakan kata yang telah di sediakan oleh pendidik.

Pendidik menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca cerita yang telah di sediakan oleh pendidik. Apabila peserta didik mengalami kesulitan maka akan dibantu oleh pendidik dengan pancingan nada (lagu) yang telah diajarkan kemudian peserta didik mampu melanjutkan. Untuk lagunya sendiri bebas seperti apa, yang terpenting seiras dan cocok dengan ejaan per huruf atau per kata. Peserta didik lain diminta untuk menyimak temannya yang sedang membaca, setelah dirasa cukup, pendidik meminta salah satu peserta didik lain menggantikan temannya untuk membaca dan peserta didik lain memperhatikan. Strategi ini akan berulang-ulang, setiap pertemuan dapat peserta didik semakin mahir dalam membaca.

f. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik)

- 1) Kelebihan strategi Mengusik :
 - a) Peserta didik mampu mengenal musik atau nada lebih luas (khususnya untuk lagu anak-anak) dengan melatih psikomotoriknya.
 - b) Peserta didik mampu lebih mudah dalam menghafal

abjad dan suku kata.

- c) Peserta didik mampu menguasai keterampilan bahasa selanjutnya.
 - d) Peserta didik mampu mendapat motivasi belajar yang tinggi dalam mengeja.
- 2) Kekurangan strategi Mengusik
- a) Peserta didik dalam mengenal nada atau musik membutuhkan pengulangan durasi yang cukup lama.
 - b) Peserta didik perlu di perhatikan lebih dalam karena strategi mengeja dengan musik akan membuat lebih aktif yang menjadikan sulit ter kontrolnya peserta didik di dalam kelas.¹²

2. Hasil Belajar Membaca Permulaan

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap,

¹² Munawaroh Epriliani Aminah dan Ana Fitrotun Nisa, "Strategi dengan Musik sebagai cara cepat belajar membaca permulaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Al-Bidayah*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2016), hlm, 186.

fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku seperti contoh di atas.

Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom 1956 yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa. Perwujudan hasil belajar akan selalu berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran sehingga diperlukan adanya teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilai secara efektif proses dan hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono yaitu Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.¹⁴

¹³ Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. CV Kekata Group, hlm. 65.

¹⁴ <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi->

b. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca menurut KBBI merupakan melihat serta memahami isi dari suatu hal yang tertulis (dengan ucapan atau hanya dalam hati) dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁵ Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan.¹⁶ “*Reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.¹⁷ Dalam hal ini, orang yang rajin membaca, pendidikan nya akan maju dan dia akan memiliki wawasan yang cukup luas. Tentu saja hasil membacanya akan skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan awal dari membacanya lalu kemudian membandingkan pengetahuan awal dengan pengetahuan yang baru dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Maka, semakin orang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pula pendidikan nya.

[hasil-belajar.html](#)),

¹⁵ <https://kbbi.web.id/baca>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 11.30 WIB.

¹⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2014), hlm 1.

¹⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2014), hlm. 5.

Membaca merupakan suatu aktifitas yang dapat menghasilkan sebuah makna melalui teks maupun tulisan. Membaca juga dapat diartikan proses perubahan simbol visual menjadi simbol bunyi. Membaca permulaan atau awal ini biasanya ditujukan untuk kelas rendah yaitu kelas 1 atau 2.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca.¹⁸

Menurut Ruddel dan Morrow menjelaskan membaca sebagai salah satu dari penggunaan pemahaman dalam berbahasa untuk menguraikan tulisan dan simbol.¹⁹ Menurut Bond dalam Abdurrahman membaca adalah pengenalan simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses dalam ingatan tentang apa yang dibaca untuk membentuk pengalaman yang telah dimiliki.²⁰ Jadi membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf atau kata,

¹⁸ Saleh Abbad, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm.101.

¹⁹ Lesley Mandel Morrow, *Literacy Development in the Early Years* (United State of America : Allyn and Bacon, 1993), hlm. 66.

²⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 200.

melainkan suatu proses merekonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, psikologi, berfikir, atau metakognitif.

Membaca mampu mencakup aktivitas dari proses lambang atau simbol ke dalam makna, pemahaman literal, pengenalan kata, pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca. Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan, pembaca belum begitu menguasai dalam kemampuan membaca yang sesungguhnya tetapi masih dalam tahap belajar untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan tahap awal umumnya belajar mengenal bahasa tulis. Menurut Solehuddin dkk, membagi tahap perkembangan membaca anak menjadi empat bagian, yaitu: (1) tahap pembaca pemula (*beginning reader*), (2) tahap pembaca tumbuh (*emergent reader*), (3) pembaca awal (*early reader*), dan (4) pembaca ahli (*fluent reader*).²¹ Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat yaitu, kemampuan dalam membunyikan (lambang-lambang tulis, pemahaman

²¹ Solehuddin dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007), hlm. 7.4.

kosakata dalam memberi arti, dan memasukkan makna dalam keahlian bahasa.²²

Menurut Steinberg yang di kutip oleh Ahmad Susanto, membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terporam kepada anak pra sekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.²³

Membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pra membaca dan membaca. Pada tahap pra membaca anak akan diajarkan sebagai berikut:

- 1) Sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar.
- 2) Cara anak meletakkan buku dimeja.
- 3) Cara anak memegang buku.
- 4) Cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku.
- 5) Cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.²⁴

²² Fadila. (2019), “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1”, *Skripsi* (Jambi : Program Sarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi), hlm. 27.

²³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rencana Prenada. Media Group, 2011), hlm. 83

²⁴ Darmiyati Zuchdi. Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), hlm. 50.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar (SD) kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik agar mampu menumbuhkan motivasi belajar dan membaca, sehingga peserta didik menjadi suka dan terbiasa membaca karena membaca merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan.

Menurut Dalman, membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca.²⁵

Masa peka anak untuk belajar membaca dan berhitung berada di usia 4-5 tahun, karena di usia ini anak lebih mudah membaca dan memahami angka.²⁶ Anak sebaiknya melalui belajar membaca di usia 1-5 tahun karena pada masa ini otak anak akan mampu menyerap semua hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, seperti membaca, berhitung, maupun menulis. Membaca permulaan dimulai sejak anak masuk kelas satu SD, atau ketika anak berusia

²⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Cet, I; Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm 85.

²⁶ Hainstock, *Montessori untuk Anak Prasekolah* (Jakarta: Pustaka Delaprasta, 2002), hlm. 103.

antara 6-9 tahun. Perkembangan membaca awal yaitu anak mampu menyebutkan bunyi huruf dengan benar. Seseorang tidak akan dapat membaca dengan baik tanpa memiliki kemampuan mengucapkan bunyi huruf dengan benar. Dalam konteks nya dapat disebut metode fonik (*phonic method*). Metode ini menitikberatkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti.

Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca.²⁷ Anak-anak dituntut untuk mampu menyuarakan hruuf, suku kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.²⁸

Kemampuan Membaca merupakan dasar untuk menguasai teknik membaca dan memahami isi bacaan dengan baik. Maka dari itu, agar mampu menguasai penambahan kosakata anak diperlukan pendekatan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengembangan kemampuan membaca.²⁹ Kemampuan membaca permulaan atau *emergent reading* merupakan istilah yang digunakan untuk

²⁷ Ritawati, Wahyudin, *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas RendahSD* (Padang: IKIP, 1996), hlm. 51.

²⁸ Sabarti Akhadiah. dkk, *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Erlangga, 1993), hlm. 11.

²⁹ Rahmatika, P., Hartati, S., & Yetti, E. (2019). Metode pembelajaran mind map dan bercerita dengan gaya kognitif, pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), hlm. 549.

tahap awal anak belajar membaca yang ada kaitannya dengan usaha awal untuk memahami bahasa tulis seperti mengenal simbol atau tanda yang ada kaitannya dengan huruf.³⁰

Menurut Lerner, kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Maka, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.³¹

Menurut Mercer, kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Membaca juga bermanfaat untuk rekreasi atau memperoleh kesenangan. Mengingat banyaknya manfaat kemampuan membaca, maka anak harus belajar membaca dan kesulitan

³⁰ Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 282.

³¹ Ali, Muhammad (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). hlm, 43.

belajar membaca kalau dapat harus diatasi secepat mungkin.³²

Menurut Zuchdi dan Budiash dalam modul USAID mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.

Bertolak pandangan dari beberapa defeni membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Dan aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang mampu membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Meskipun tujuan akhir membaca yaitu memahami isi bacaan, tujuan, semacam itu ternyata belum dapat sepenuhnya dicapai oleh anak-anak,

³² Wulandari, S. (2009) Penggunaan Pendekatan Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelompok B TK Putra Jaya: Jurnal Pendidikan Taman Kanak, 2(1), hlm 55

terutama pada saat awal belajar membaca. Banyak anak yang dapat membaca secara lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif . mempersiapkan anak untuk belajar membaca merupakan suatu proses yang panjang.³³

Selain itu terdapat tiga istilah yang sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengaplikasikan dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap *recording* dan *decoding* merupakan proses perseptual yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang sering disebut dengan istilah membaca permulaan sedangkan *meaning* lebih ditekankan di kelas tinggi Sekolah Dasar.³⁴

³³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm.201.

³⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), hlm 1.

Perkembangan kosa kata dan kemampuan berbahasa lisan serta kecintaan terhadap buku merupakan salah satu kunci terpenting menuju suatu kesuksesan peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca. Pada tingkat Taman Kanak-kanak (TK) dan kelas awal pada Sekolah Dasar (SD), strategi ini lebih menekankan pada keterampilan berbahasa melalui mendengarkan penjelasan oleh pendidik, menceritakan ulang, dan mempraktikkan bacaan anak dengan mengembangkan bahasa represif maupun ekspresif secara lebih dalam lagi.³⁵

Pada kelas awal Sekolah Dasar, peserta didik dikelompokkan untuk mengetahui kemampuan awal bacaan mereka. Penyampaian materi bacaan secara fonetik dilaksanakan secara berlangsung dengan menggunakan strategi mengeja dengan musik, sebagai cara cepat dalam membaca. Fonetik digunakan untuk membangun penguasaan peserta didik terhadap hubungan antara suara dengan huruf sera percampuran suara (*sound blending*)³⁶. Suara dan nada dalam dunia anak sangat erat berkaitan dengan musik,

³⁵ Robert E. Slavin dkk. (2014), *Membaca Membuka Pintu Dunia, Program "Success for All": Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 22.

³⁶ Robert E. Slavin dkk. (2014), *Membaca Membuka Pintu Dunia, Program "Success for All": Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 23.

dikarenakan seorang anak lebih tertarik terhadap suatu iringan lagu atau pun musik.

Membaca juga merupakan salah satu ajaran dari Allah SWT yang harus diperhatikan. Hal ini dibuktikan adanya beberapa ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan membaca, seperti surat Al-Baqarah ayat 121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ □

“Orang-orang yang telah kami beri kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi.” (QS. Al-Baqarah:121).³⁷

c. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya yaitu memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Tujuan setiap pembaca yaitu memahami bacaan yang

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-qur'an Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro), hlm. 19.

dibacanya. Dengan demikian, pemahaman merupakan faktor yang sangat penting dalam hal membaca.

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar, tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenal lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang-lambang bahasa.
- 2) Mengenal kata dan kalimat, dengan mengenal lambang-lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat-kalimat.
- 3) Menemukan ide pokok dan kata kunci.
- 4) Menceritakan kembali cerita-cerita pendek.³⁸

Kegiatan diadakannya membaca awal atau permulaan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca lancar dengan penekanan pada kosa kata, pengenalan dan pemahaman kata serta konteks nya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikutip dari buku karya Latifah Hilda Hadiah yaitu:

- 1) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.

³⁸ Iskandar Wassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung:Rosdakarya, 2008), hlm 289.

- 3) Memperkenalkan dan melatih siswa mampu membaca sesuai teknik-teknik tertentu.
- 4) Melatih kemampuan siswa untuk memahami tulisan yang dibaca, didengar dan mengingatnya dengan baik.
- 5) Melatih kemampuan untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.³⁹

Menurut Resmini, tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak yaitu:

- 1) Mengenalkan anak huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- 2) Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara.
- 3) Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan keterampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.⁴⁰

Tujuan membaca permulaan tersebut untuk melatih perkembangan anak dalam mengenal dan memahami huruf-huruf, kata-kata, sehingga menjadi kalimat kemudian diubah menjadi bunyi bahasa sehingga mampu memahami maksud pada bacaan dan melatih membaca sesuai dengan teknik-teknik tertentu.

³⁹.Latifah Hilda Hadiana, dkk, "*Penggunaan Media Bigbook untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana*", hlm. 217-218.

⁴⁰ Lestari, *Mengajar Bayi Anda Membaca*, (Jakarta: PT Gaya FAVORIT Pres, 2004), hlm. 12.

d. Langkah-langkah Membaca Permulaan

Langkah-langkah pengajaran membaca permulaan yaitu:

- 1) Menentukan tujuan pokok bahasa yang diberikan.
- 2) Mengembangkan bahan ajar.
- 3) Sesudah bahan pelajaran dan bahan pelatihan disusun, kemudian memikirkan bagaimana cara menyampaikan materi, urutan pemberian bahan-bahannya, cara mengaktifkan peserta didik.
- 4) Tahap latihan, guru dapat membuat kombinasi atau model baru, baik dengan kata maupun suku kata, dan huruf. Hal ini dengan mudah dilakukan dengan menggunakan kartu-kartu tersebut. Misalnya membentuk suku kata, kata ataupun kalimat.
- 5) Untuk memantau apakah anak telah mencapai tujuan yang ditetapkan, guru dapat membuka tes formatif.

Dalam hal ini guru mampu menggunakan berbagai cara yang dianggap terbaik untuk berlangsungnya suatu pembelajaran. Berdasarkan hal di atas, agar tujuan pengajaran membaca dapat tercapai dengan baik, sebaiknya guru menetapkan langkah-langkah tersebut dilakukan secara berulang-ulang.⁴¹

⁴¹ Akhadiah, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1993), hlm 34

e. Jenis Membaca Nyaring

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring disebut membaca bersuara atau membaca teknik. Dikarenakan pembaca mengeluarkan suara nyaring pada saat membaca. Dalam hal ini yang perlu mendapat perhatian guru adalah lafal kata, intonasi frasa, intonasi kalimat, serta isi bacaan itu sendiri. Di samping itu, tanda baca dalam tata tulisan bahasa Indonesia tidak boleh di acuh kan. Para peserta didik harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru bagian kalimat atau frasa yang bernada biasa. Kegiatan membaca nyaring sangat penting karena banyak keuntungan yang didapatkan peserta didik, oleh guru dan sebagainya. Serta lagu kalimat orang yang sedang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya. Peserta didik mampu memberi tekanan yang berbeda pada suatu program yang nyaring efektif.⁴²

2) Membaca Teknik

Membaca teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan kemampuan peserta didik menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut. Dalam

⁴² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 128.

pelaksanaannya pengajaran membaca teknik seringkali terimpit dengan pembelajaran membaca nyaring. Di samping itu, pembelajaran membaca ini banyak pula berhubungan dengan teknik membaca suatu aturan tertulis yang tergolong rumit.⁴³

f. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjutan. Menurut Lamb dan Arnold yang dikutip oleh Farida Rahim, kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu fisiologi, intelektual, lingkungan, dan psikologis.⁴⁴

Keempat faktor dalam membaca tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, jenis kelamin, dan kelemahan. Beberapa ahli mengemukakan bahwasanya keterbatasan

⁴³ Husin, M., & Fitriani, S.. Kemampuan Membaca Nyaring Siswa kelas II SD Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Vol. 7, No.1, tahun 2002) hlm. 45.

⁴⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), hlm. 16.

neurologis (misalnya berbagai cacat total) dan kekurangan kematangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam membaca. Kesehatan fisik yang dimaksudkan misalnya kesehatan alat berbicara, penglihatan dan alat pendengaran selain itu, melelahkan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi peserta didik untuk belajar khususnya belajar membaca.

2) Faktor Intelektual

Sugihartono,dkk, menjelaskan bahwa semakin tinggi intelegensi seseorang semakin mudah untuk dilatih dan belajar berpengalaman.⁴⁵ Namun secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode menjadi guru, prosedur, dan kemampuan guru juga ikut memengaruhi kemampuan membaca anak.

3) Faktor Lingkungan

Kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa. Dari beberapa faktor tersebut dijelaskan seperti berikut:

⁴⁵ Sugihartono. Dkk, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 18.

a) Latar belakang dan pengalaman peserta didik di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah yang merupakan miniatur masyarakat juga akan berpengaruh terhadap penyesuaian diri dalam masyarakat. Kondisi rumah yang harmonis, perilaku orang tua yang dapat memacu anak dalam bidang penelitian akan berpengaruh terhadap usaha belajar anak.

Orang tua yang mempunyai hobi membaca, memiliki koleksi buku, dan senang membacakan cerita terhadap anaknya, biasanya memacu anak untuk senang membaca sehingga akan muncul pengalaman pada diri anak. Berbeda dengan kondisi rumah yang tidak harmonis orang tua yang tidak suka membaca, tidak mempunyai koleksi buku akan berdampak pada kemampuan membaca anak. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting terhadap kemajuan belajar anak.

b) Faktor sosial ekonomi

Menurut Crauley dan Mpuntain yang dikutip oleh Sukirno menjelaskan bahwa faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor

yang membentuk lingkungan rumah peserta didik.⁴⁶ Semakin tinggi status sosial ekonomi peserta didik semakin tinggi kemampuan verbal peserta didik. Anak-anak yang tinggal di rumah yang menyediakan bacaan banyak aktivitas membaca akan mempunyai kemampuan baca yang tinggi.

4) Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi tiga hal yaitu, motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

g. Fungsi Membaca Permulaan

Adapun fungsi atau tujuan Membaca Permulaan yaitu:

- 1) Memberikan keaktifan komunikasi kepada peserta didik untuk mengubah rangkaian demi rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna.
- 2) Menjadikan peserta didik lancar dalam membaca.
- 3) Menjadikan peserta didik mampu menangkap nada lebih bervariasi.
- 4) Menjadikan peserta didik mampu mengaplikasikan nada dalam tiap kalimat atau cerita.

⁴⁶ Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm,12.

3. Metode Pembelajaran (Eja)

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani “*methdos*” yang merupakan kombinasi dari kata *meta* (melalui), *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yaitu cara atau teknik.⁴⁷ Dalam kamus ilmiah populer metode juga mampu diartikan sebagai cara sistematis dan teratur untuk melakukan sesuatu atau cara dalam kerja.⁴⁸

Menurut istilah metode pembelajaran cara kerja yang sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa pengaruh spesifik langkah-langkah nyata agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai suatu tujuan yang tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Metode juga mampu diartikan sebagai cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.⁴⁹

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia metode merupakan suatu teknik kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu guna

⁴⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 379.

⁴⁸ Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 461.

⁴⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24

mencapai tujuan yang ditentukan.⁵⁰

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran (Eja)

Sebelum memasuki jenjang SD/MI, beberapa peserta didik sudah mengenal dan hafal abjad. Namun belum bisa merangkai abjad-abjad tersebut menjadi unjuran bermakna. Contoh anak yang sudah mengenal lambang-lambang berikut: /A/, /B/, /C/, /D/, /E/, /F/, dan seterusnya sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], dan seterusnya. Namun, mereka belum dapat merangkaikan lamabang-lambang tersebut untuk menjadi kata, secara alamiah orang dewasa yang berada disekitar anak tersebut dengan mengeja suku kata metode eja atau bisa disebut metode abjad atau metode alfabet.

Pembelajaran membaca dan menulis metode permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya dan menurut abjad. Sebagai contoh A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, dan seterusnya atau dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [ef], dan seterusnya.

Setelah melalui tahap ini, para peserta didik diajak untuk

⁵⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm 3.

berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya :

/b/, /a/, /d/, /u/ menjadi b-a ba (dibaca atau dieja /be-a/ [ba])

d-u u (dibaca atau dieja /de-u/ [du])

ba-du dilafalkan /badu/

b, u, k, u menjadi b-u bu (dibaca atau dieja/ bu-u/ [bu])

k-u ku (dibaca atau dieja / ke-u/ [ku])

Proses ini sama dengan pola proses menulis permulaan, setelah anak-anak bisa menuliskan huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkaian huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, kata "baru". Selanjutnya, anak diminta menulis seperti ini: ba – ru {baru}. Kegiatan ini juga dapat diikuti dengan cara mencontoh menulis kata melalui proses menebalkan huruf. Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh-contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat diupayakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif dan pengalaman berbahasa. Artinya, pemilihan materi ajar untuk pembelajaran MMP hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang mudah, akrab, familiar dengan kehidupan anak menuju hal-hal yang sulit dan mungkin merupakan sesuatu yang baru bagi anak.

Anak yang baru mulai belajar membaca, mungkin akan mengalami kesukaran dalam memahami sistem pelafalan bunyi /b/ dan /a/ menjadi [ba]. Mengapa kelompok huruf /ba/ dilafalkan [ba], bukan [bea], seperti tampak pada pelafalan awalnya? Hal ini, tentu akan membingungkan anak. Penanaman konsep pelafalan abjad dengan menirukan bunyi pelafalannya secara mandiri, terlepas dari konteksnya, menyebabkan anak kebingungan manakala menghadapi bentuk-bentuk baru, seperti bentuk kata tadi.

Di samping hal tersebut, hal lain yang dipandang sebagai kelemahan dari penggunaan metode ini adalah dalam pelafalan diftong atau vokal rangkap, seperti /ai/, /au/, /oi/, dan /ei/ yang masing-masing dituliskan secara fonemis: /ay/, /aw/, /oy/, dan /ey/. Kedua huruf vokal pada diftong melambangkan satu bunyi vokal yang tidak dapat dipisahkan. Demikian pula dengan fonem /kh/, /sy/, /ng/, /kh/, walaupun ditulis dengan dua huruf tetapi tetap satu fonem. Contoh, kita ambil fonem /ng/. Anak-anak mengenal huruf tersebut sebagai [en] dan [ge]. Dengan demikian mereka berkesimpulan bahwa fonem itu jika dilafalkan akan menjadi [en-ge] atau [neg] atau [nege]. Bertolak dari kedua kelemahan tersebut, tampak proses pembelajaran MMP dengan metode ini.

Metode eja memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetic.

Huruf-huruf tersebut dihafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A a, B b, C c, D d, E e, F f, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai a, be, ce, de, e, ef, dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang tulisan, seperti a, b, c, d, dan seterusnya.

Setelah melalui tahapan ini, para murid diajarkan untuk pengenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya :

b, a ba (dibaca be, a ba)

d, u du (dibaca de, u du)

ba-du dilafalkan Badu

b, u, k, u menjadi b, u bu (dibaca be, u bu)

k, u ku (dibaca ka, u ku) contoh, ambillah kata”

Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.⁵¹

⁵¹ Andi Halimah, *Pengembangan Metode Membaca Permulaan bagi Siswa SD/MI di Kabupaten Gowa*, Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 207

c. Macam-macam Metode Pembelajaran

1) Metode eja (*spel method*)

Metode Eja merupakan metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf.⁵² Metode ejaan merupakan metode yang paling terdahulu, dimanamasa sekarang jarang sekali terpakai. Menurut M. Ngalim Purwanto dan Djeniah menarik kesimpulan metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf.⁵³

Pendekatan yang dipakai dalam metode eja yaitu pendekatan harfiah. Peserta didik mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf, huruf-huruf dalam abjad A sampai dengan Z, dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Huruf ini dirangkaikan menjadi suku kata dan dari suku kata menjadi kata. Contoh: DE - E = DE : GE - A - EN = GAN : menjadi DEGAN, BE - A = BA ; EL - O - EN = BALON. Dapat disimpulkan bahwa metode eja merupakan metode belajar membaca yang dimulai dengan membunyikan huruf-huruf konsonan menurut bunyi konsonan tersebut.

⁵²Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 172.

⁵³ Ngalim Purwanto & Djeniah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 3.

Purwanto menyimpulkan metode eja diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditujukan peserta didik yang lambat belajar dimulai dari PAUD, TK, dan SD yang berusia 6 tahun.⁵⁴ Cara mengajar seperti metode ini, biasanya digunakan ketika belajar huruf Arab yang masih berlaku di masjid.⁵⁵

2) Metode bunyi (*blank method*)

Metode bunyi merupakan bagian dari metode eja, hanya saja dalam pelaksanaannya metode bunyi masih proses latihan dan tulisan. Contoh: huruf/b/ dilafalkan [eb] /d/ dilafalkan [ed] /e/ dilafalkan [e] dilafalkan dengan e pepet seperti pelafalan /g/ dilafalkan [eg] pada kata *betul, kemas, pedas, lemah* /p/ dilafalkan [ep]. Dengan demikian. Kata mami dieja menjadi: /em-a/ [ma]/em-i/[mi] dibaca [ma-mi].⁵⁶

3) Metode Lembaga kata

Peserta didik disajikan dengan kata-kata yang salah satu diantaranya yaitu kata lembaga, merupakan kata yang sudah dikenal oleh peserta didik. Kata itu diuraikan

⁵⁴ Ngalim Purwanto & Djeniah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 73.

⁵⁵ Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*, hlm. 31-33.

⁵⁶ Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), hlm. 195.

menjadi satu suku, suku kata diuraikan menjadi huruf setelah itu dirangkai lagi menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai lagi menjadi kata.⁵⁷

Contoh:

BATA BA-TA B-A-T-A

BA-TA BATA

PAKU PA-KU P-A-K-U

PA-KU PAKU

4) Metode Global

Metode global muncul karena adanya pengaruh aliran psikologi Gestalt bahwa kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya. Dalam penerapannya, metode ini memberitahukan kepada peserta didik beberapa kalimat untuk dibaca. Salah satu kalimatnya dipisahkan kemudian dikaji dengan cara menguraikan atas kata, suku kata dan huruf. Setelah peserta didik dapat membaca huruf tersebut, kemudian huruf dirangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat kembali.⁵⁸

5) Metode SAS (Struktur Analisa Sintesa)

⁵⁷ Y. Slamet. (2007), *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press), hlm. 68.

⁵⁸ Y. Slamet. (2007), *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press), hlm. 69-70.

Metode SAS ini dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Materi ajar untuk pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini seperti berikut.

ini papa

ini papa

i-ni pa-pa

i-n-i-p-a-p-a

i-ni pa-pa

d. Fungsi Metode Pembelajaran

- 1) Membantu kegiatan belajar mengajar agar pelaksanaannya mampu dilakukan dengan cara terbaik.
- 2) Mempermudah proses pembelajaran dengan hasil memuaskan agar tujuan pengajaran bisa tercapai.
- 3) Menghantarkan suatu pembelajaran ke arah ideal secara cepat, tepat, dan sesuai harapan.
- 4) Memudahkan dalam mencari, menguji serta menyusun data yang diperlukan sebagai cara mengembangkan disiplin sebuah ilmu.
- 5) Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan individual agar mereka mampu mengatasi permasalahannya melalui terobosan alternatif.
- 6) Proses pembelajaran dapat berjalan dengan suasana yang

lebih asyik serta penuh motivasi sehingga peserta didik mampu lebih menangkap dan memahami suatu materi.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode khususnya Eja

Menurut Linda Puspita mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode Eja, antara lain:

Kelebihan metode eja yaitu:

- 1) Peserta didik dianjurkan untuk mengetahui setiap lambang huruf. Jadi peserta didik lebih cepat dan hafal fonem.
- 2) Peserta didik langsung mengetahui bunyi dari setiap bentuk huruf.

Sedangkan kekurangan metode eja sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dianjurkan untuk mengetahui setiap lambang huruf kemudian disusun nya menjadi kata, maka membutuhkan waktu cukup lama.
- 2) Apabila tidak diulang terus menerus mayoritas peserta didik akan cepat lupa antara bentuk dan bunyi huruf tersebut.
- 3) Walaupun peserta didik mampu mengenal dan hafal abjad dengan baik, namun siswa tetap mengalami kesulitan dalam mengenal rangkaian huruf yang berupa suku kata

atau kata.⁵⁹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang seiras, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.

Kemampuan membaca awal pada anak kelas 1 ini sering menjadi permasalahan bagi guru kelas nya. Di mana umur anak kelas 1 ini masuk dalam kategori usia bermain. Seorang anak yang sudah lancar membaca akan berpengaruh terhadap prestasinya baik itu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun bidang mata pelajaran lainnya. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi oleh Kurniah, UIN Alauddin Makssar, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2018 dengan judul “*Penerapan Metode Eja terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelas Awal pada Peserta Didik MIN Simullu Kabupaten Majene*”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hasil sebelum dan sesudah menggunakan metode eja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini secara spesifik menggunakan *quasi experimental*

⁵⁹ Linda Puspita, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarta: DirektoratJendral Pendidikan Tinggi, 2008), hlm. 26.

design dengan desain penelitian *Time Series Design*. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *uji-t*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode eja terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas awal MIN Simullu Kabupaten Majene. Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata kelompok tersebut, yaitu sebelum menerapkan metode eja diperoleh rata-rata 71,75 dan setelah menerapkan metode eja sebesar 82,3. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai thitung = -8,438 dan ttabel 2,093 dengan $\alpha = 0,05$, dengan demikian (thitung = -8,438 > ttabel 2,093 dengan $\alpha = 0,05$).⁶⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan metode eja, objek kajiannya tentang membaca di kelas rendah dan metode penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan teknik analisisnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *uji-t*, sedangkan penelitian penulis menggunakan uji *t-test*.

Kedua, Skripsi Uswatun Hasanah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2017 dengan judul “*Staregi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan*

⁶⁰ Kurniah, “Penerapan Metode Eja Terhadap Kemampuan membaca Permulaan di Kelas Awal pada Peserta Didik MIN Simullu Kabupaten Majene: *Skripsi* (Makassar : Program Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm 58.

Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan strategi pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD ‘Aisyiyah Dinoyo Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang.’⁶¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan strategi untuk pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas rendah. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, dan tempat penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dan penelitian peneulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Ketiga, Jurnal Munawaroh Epriliani Aminah dan Ana Fitrotun Nisa’, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2016 dengan judul “*Strategi Mengeja (Mengeja Dengan Musik) Sebagai Cara Cepat Belajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengplikasikan suatu strategi mengeja dengan musik untuk peserta didik kelas awal SD cepat menguasai keterampilan membaca permulaan kelas.

⁶¹ Uswatun Hasanah, “Strategi Guru Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar ‘Aisyiyah Kamila Dinoyo Malang’”, *Skripsi* (Malang: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 68.

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dan termasuk salah satu cara efektif untuk agar peserta didik cepat menguasai keterampilan membaca permulaan di Sekolah Dasar.⁶²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan strategi mengusik (mengeja dengan musik), objek kajiannya tentang membaca di kelas rendah. Perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan metode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kajian pustaka dan penelitian lapangan, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan *uji-t*.

⁶² Munawaroh Epriliani Aminah dan Ana Fitrotun Nisa, "Strategi dengan Musik sebagai cara cepat belajar membaca permulaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Al-Bidayah*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2016), hlm, 186

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁶³ Bisa dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang dipaparkan baru berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

Adapun hipotesis yang diajukan :

H_0 : Tidak adanya pengaruh strategi mengusik terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

H_a : Ada pengaruh penggunaan strategi mengusik terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

⁶³ Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA), hlm. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara mengumpulkan data secara ilmiah yang digunakan di dalam suatu penelitian dengan suatu tujuan atau kegunaan tertentu. Sedangkan Menurut Sugiyono, menjelaskan pengertian metode ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada kegiatan sebuah keilmuan dan bersifat rasional serta sistematis. Bersifat rasional di dalam suatu penelitian berarti penelitian yang dilakukan adalah dapat diterima oleh akal dan pikiran manusia. Dan sistematis yaitu penelitian dilakukan dengan langkah-langkah yang tersusun dan tuntutan jelas. Metode penelitian memiliki beberapa jenis berdasarkan tingkat dan tujuan pada objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, berdasarkan tujuan, metode penelitian diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*), dan penelitian pengembangan (*research and development*).¹

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dengan menggunakan data yang rasional dan sistematis merupakan sebuah data yang bersifat valid. Bersifat valid di dalam sebuah penelitian merupakan ketepatan antara data yang dikumpulkan sesuai dengan objek yang diteliti oleh peneliti. Pada bagian ini membahas mengenai desain penelitian yang penelitian, prosedur

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CVAlfabeta, 2014), hlm. 4.

penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data untuk menguji hipotesis di dalam penelitian.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu *Eksperimental*. Penelitian eksperimental merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh setelah diberi perlakuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan menggunakan perlakuan kelas kontrol yang bertujuan untuk mencari adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. “Rancangan metode penelitian ini menggunakan kelompok kontrol yang fungsinya tidak secara menyeluruh dapat mengontrol variabel di dalam penelitian”.² Maka dengan ini alasan peneliti menggunakan desain penelitian *Quasi eksperimen atau eksperimen semu*, yaitu dalam mengontrol semua variabel tidak bisa dikatakan semua dapat ter kontrol semua variabel luar yang dapat memengaruhi perlakuan/eksperimen yang dibuat seperti dalam eksperimen yang sebenarnya, karena kehadiran peneliti dalam kelas disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CVAlfabeta, 2010), hlm. 77.

Dengan hal ini, maka peneliti melakukan survei lokasi dan koordinasi terlebih dahulu dengan kepala sekolah dan wali kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Pada tahapan awal setelah menemukan kelas yang dipilih sesuai dengan jam mata pelajaran yaitu menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah kedua yaitu memberikan pre-tes ke kelas eksperimen. Selanjutnya kelas eksperimen ini diberikan materi atau perlakuan pembelajaran menggunakan strategi mengeja dengan musik untuk meningkatkan hasil belajar membaca terhadap siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Kemudian langkah terakhir yaitu memberikan pos-tes ke kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam hal ini rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perlakuan menggunakan strategi mengusik dan tidak menggunakan strategi mengusik dalam membaca dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

- O1 : Nilai *pre-tes* (sebelum diberikan perlakuan)
- X : Perlakuan eksperimental
- O2 : Nilai *pos-tes* (sesudah diberikan perlakuan)

Penelitian ini menggunakan dua kelompok, kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal apakah terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik analisisnya menggunakan *uji t-test* untuk memperoleh pengaruh strategi mengusik terhadap hasil belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Sekolahnya beralamat di Jl. Mbah Surgi Singocandi, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59314. Alasan penulis di MI ini yaitu melihat dari penerapan strategi pembelajaran dalam proses belajar membaca sebelumnya menggunakan metode suku kata, metode kata dan global.

Dengan begitu, peneliti mengambil lokasi di sekolah ini karena selain tempatnya sangat strategis, peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar membaca permulaan peserta didik di sekolah ini khususnya pada kelas awal. Kelas awal tersebut peneliti mengambil kelas 1 dikarenakan kelas permulaan yang mempelajari tentang mengeja yaitu kelas 1 atau kelas 2 jadi penulis ingin menerapkan pada kelas 1 yaitu strategi Mengusik yang merupakan strategi baru untuk mengetahui bagaimana hasilnya setelah diterapkan pada siswa kelas 1 dalam meningkatkan belajar membaca siswa tersebut.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti yaitu dua minggu dari tanggal 19 Februari 2023 sampai 26 Februari 2023 pada semester (Genap) Tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³ Menurut Riduwan dan Tita Lestari, mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian⁴.

Dari kedua pendapat tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan responden yang menjadi sasaran peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus, untuk kelas 1 mempunyai 2 rombel yaitu kelas 1A dan 1B. Tiap kelas ada 26 dan 27 siswa. Jadi jumlahnya $26+27 = 53$ siswa.

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CVAlfabeta, 2013), hlm. 61.

⁴ Riduwan(2003). *Dasar-dasar Statistika (Bandung: Alfabeta)*, hlm. 7-8

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian populasi ter jangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.⁵

Berdasarkan pendapat para pakar yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang benar-benar diambil datanya.

Teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa penentuan kelas eksperimen mengacu pada asumsi yang bersifat homogen dilihat dari kelas materi pelajaran yang sedang berlangsung pada penelitian. Dalam penelitian ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel⁶. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas di MI Tarsyidut Thullab Singocandi Kota

⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Sinar Baru Algesindo 2012), hlm. 78

⁶ Sugiyono(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta) hlm. 61.

Kudus tahun ajaran 2023-2024 dengan jumlah total ada 27 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang penting di dalam penelitian karena termasuk sebuah objek di dalam penelitian. Menurut Sugiyono, variabel di dalam kegiatan yang berupa suatu penilaian dari seorang peneliti untuk kemudian dikaji atau dipelajari dan diambil kesimpulan dengan tujuan mendapat hasil. Di dalam penelitian terdapat dua jenis variabel yaitu variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Berikut merupakan variabel dalam penelitian⁷:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab berubah nya atau timbulnya variabel terikat⁸. Variabel bebas disebut dengan variabel X. Penelitian ini variabel bebasnya adalah strategi mengusik. Indikator sebagai berikut

- a. Mengorientasi siswa terhadap awal mengeja.
- b. Menyajikan teknik mengeja dengan musik.
- c. Mengembangkan dan menirukan hasil mengeja dengan musik.
- d. Mengorientasi siswa untuk belajar.

⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CVAlfabet, 2013), hlm. 3.

⁸ Ibid, hlm 4

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab, karena adanya variabel variabel bebas.⁹ Penelitian ini variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan kelas 1 sebagai Y dengan indikator sebagai berikut:

- a. Mampu menyebutkan huruf abjad, huruf vokal, huruf mati, dan lambang bilangan 1-10.
- b. Mampu menguraikan kata menjadi suku kata

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian untuk mencapai kesuksesan diperlukan data yang valid. Hal yang dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti pada saat penelitian membutuhkan data-data sebagai penunjang terhadap masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023. Sebagai berikut:

1. Tes

⁹ Ibid, hlm 39

Tes merupakan salah satu teknik penelitian sebagai tolak ukur terhadap kemampuan siswa. Tes yang dilakukan pada penelitian ini berupa tes tertulis atau pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Tes diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan juga soal setelah pembelajaran (*post-test*) pada kelas eksperimen.

Tujuan utama diadakan tes untuk mengetahui pemahaman siswa. Maka, dengan melalui tes, siswa akan terlihat apakah sudah memahami atau belum, juga untuk melihat peningkatan kemampuan siswa yang dipandang dari sisi kognitif nya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mencari data mengenai suatu variabel yang berupa catatan buku, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih nyata sebagai data tambahan, penguat data maka penulis mencari dokumen dari instansi langsung terkait supaya mendapatkan bukti kuat. Dokumentasi yang mampu menjadi penguat dalam penelitian ini berupa daftar hadir siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dan foto pembelajaran ketika di kelas.

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (2019), hlm. 274.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Kemudian data diambil berdasarkan hasil pengamatan atau berupa hasil tes responden peserta didik pada saat pembelajaran terkait materi strategi mengusik (Mengeja dengan Musik). Aspek-aspek yang dinilai pada saat tes yaitu:

1. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik.
2. Pemahaman atau kesesuaian pada materi dalam menyimak penjelasan yang diberikan oleh pendidik.
3. Peserta didik mampu menjawab dan menanggapi pertanyaan pendidik pada saat diskusi dalam pembelajaran.
4. Keterikatan dalam pengembangan materi.
5. Peserta didik mampu memberikan tanggapan kesimpulan terhadap materi pada akhir pembelajaran.

Sebelum berlangsungnya penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan materi beserta tanggapan atau respons peserta didik terhadap materi yang ditangkap di dalam matriks pengumpulan data serta rubrik penilaian terlampir. Dari hasil tersebut sebagai kesertamertaan peserta didik yang dibuat menggunakan skala penilaian agar jawaban atau tanggapan yang diberikan oleh peserta didik mampu menghasilkan skor yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam pembelajaran. Berikut adalah tabel kriteria dalam

penilaian yang digunakan untuk mengukur suatu hasil belajar membaca peserta didik pada saat pembelajaran sebelum dan sesudah diberikan sebuah perlakuan menggunakan strategi mengusik (Mengeja dengan Musik).

Tabel 3.2 Kriteria penilaian hasil kemampuan membaca siswa.

Rentang	Kriteria	Jumlah	Presentase
81-100	Sangat lancar	21	77,8%
66-80	Lancar	4	14,8%
56-65	Cukup lancar	2	7,4%
41-55	Kurang lancar	0	0%
0-40	Tidak lancar	0	0%
	Jumlah	27	100%

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian di lapangan sehingga dapat diambil kesimpulan, apakah hipotesis itu benar atau tidak. Teknik analisis data merupakan kegiatan untuk memproses dan memeriksa data dan informasi yang dikumpulkan.¹¹ Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu teknik analisis data statistik. Hal ini dilakukan untuk menganalisis data kuantitatif yang berupa kemampuan membaca permulaan pada saat pembelajaran dengan diolah menggunakan *uji-t* dengan bantuan Microsoft Excel. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca permulaan yaitu perbedaan dari penggunaan strategi mengusik (mengeja dengan musik) sebelum dan sesudah diterapkan strategi tersebut. Langkah-langkah awal yang dilakukan dalam penggunaan statistik untuk pengolahan data tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas Soal

Sebuah tes disebut valid apabila “tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur”¹² Untuk menghitung validitas tiap butir soal digunakan variable korelasi *point biserial* dengan rumus.

¹¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), hlm. 207.

¹² Arikunto Suharsimin, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 57

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor total yang menjawab benar pada butir soal

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi skor total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

$$n = \frac{\text{Banyaknya siswa yang menjawab benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($1 - p$)

Hasil perhitungan rpbi kemudian dikonsultasikan dengan rtabel. Jika $r_{pbis} > r_{tabel}$ berarti butir soal valid, demikian juga sebaliknya apabila $r_{pbis} < r_{tabel}$ berarti butir soal tidak valid.

2. Menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku

Untuk mengetahui nilai rata-rata hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

ΣX : Jumlah Skor

\bar{X} : Rata-rata Skor

n : Jumlah Sampel

3. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik t-test.

Data yang dianalisis yaitu keaktifan peserta didik untuk mengetahui lebih baik sebelum atau sesudah penerapan strategi musik dalam pembelajaran.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2010 : 349)

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

D = Selisih skor post-test dan skor pre-test

N = Banyaknya subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah setiap nilai d

4. Mencari t_{tabel} berdasarkan nilai derajat kebebasan(dk) dan taraf signifikan 5%.
5. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
6. Menentukan hipotesis.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Setelah kegiatan penelitian Pengaruh Strategi Mengusik (Mengeja Dengan Musik) Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dilaksanakan oleh peneliti, maka kegiatan selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian dalam bentuk penyajian data dan menganalisa data. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi mengusik sebagai strategi pembelajaran terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2022/2023.

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan statistik. Dari data yang masih mentah, dan data masih berupa data kuantitatif, maka peneliti perlu mengadakan penyekoran sesuai dengan teknik yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah data diubah dalam bentuk kuantitatif (angka), data yang sudah siap diadakan tabulasi data, tabulasi adalah proses pembuatan tabel induk yang membuat susunan data penelitian berdasarkan klasifikasi yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk dianalisis lebih lanjut. Setelah kegiatan tersebut, langkah berikutnya adalah menganalisis data.

Analisis data merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan sesudah semua data terkumpul secara lengkap sebagai bahan dalam

memecahkan permasalahan yang diteliti. Kegiatan dalam analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis subjek penelitian.¹ Setelah itu data di distribusikan menjadi tabulasi data berdasarkan variabel, seluruh subjek penelitian, pengkajian data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

A. Deskripsi Data

Dalam rangka pembuktian hipotesis, berikut ini peneliti sajikan data hasil penelitian. Data tersebut diperoleh dari nilai hasil pengamatan dan tes siswa yang berjumlah 30 instrumen pengamatan dan 10 soal tes. Hal ini diberikan sebelum (*Pre-test*) dan sesudah (*Post-test*) penerapan Strategi Mengusik (mengeja dengan musik) terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun ajaran 2022/2023. Data nilai siswa sebelum penerapan strategi mengusik.

Dari hasil pengamatan maka akan dijumlahkan sehingga menjadi skor akhir yang akan dipresentasikan menjadi beberapa kriteria yaitu sangat lancar, lancar, cukup lancar dan kurang lancar. Berikut merupakan hasil skor dan klasifikasi dari pengamatan

¹ Muhson, A. *Teknik analisis kuantitatif*. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm.183-196.

siswa mengenai kemampuan membaca di kelas 1B sebelum diterapkannya strategi mengusik sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Soal

No	Nama	Pre-test	Post-tes	JBenar X	Jbenar Y
1	Abdul Nurul Qomar	50	100	10	20
2	Aisyah Ayudia Inara	45	100	9	20
3	Alea Zhafira Wilda	65	100	13	20
4	Aqila Nisrina Muna	40	90	8	18
5	Aqila Rafanda Putri	50	100	10	20
6	Fatimah Aila Varisha	50	80	10	16
7	Hanan Al Hafidzoh	30	100	6	20
8	Hani'atul Mukarromah	35	100	7	20
9	Khanan Habibi	10	60	2	12
10	Muhammad Adib Fariz Hakim	55	85	11	17
11	Muhammad Dava Arsyad Syauqi	40	90	16	18
12	Muhammad David Reza	55	100	11	20
13	Muhammad Dzalcy Pratama	50	75	10	15
14	Muhammad Faris Khalafi	55	75	11	15
15	Muhammad Miftakhul Misbah	50	100	10	20
16	Muhammad Rizki Safattullah	55	100	11	20
17	Muhammad Rosikh Ilmi	50	100	10	20
18	Muhammad Wahyu Irawan	40	70	8	14
19	Noor Rizki Jalianti	25	90	5	18
20	R Ahza Ananda Pratama	50	100	10	20
21	Rania Ilma	55	100	11	20
22	Revana Ayudia Inara	45	100	9	20
23	Saffanah Aina Syifa	50	100	10	20
24	Salma Khaliya	45	100	9	20
25	Syakila Izzati Rozak	50	100	10	20
26	Tsania Khoirunnisa	40	100	8	20
27	Zakwan Keven Hafizh	30	60	6	12
R Hitung		105,9	1		
R Tabel		1,706			
Keterangan		Valid			

Tabel 4.2 Hasil skor belajar membaca siswa sebelum penerapan strategi Mengusik.

Nama	Jumlah hasil skor pengamatan	Kualifikasi
Abdul Nurul Qomar	50	Kurang Lancar

Aisyah Ayudia Inara	45	Kurang Lancar
Alea Zhafira Wilda	65	Cukup Lancar
Aqila Nisrina Muna	40	Tidak Lancar
Aqila Rafanda Putri	50	Kurang Lancar
Fatimah Aila Varisha	50	Kurang Lancar
Hanan Al Hafidzoh	30	Tidak Lancar
Hani'atul Mukarromah	35	Tidak Lancar
Khanan Habibi	10	Tidak Lancar
Muhammad Adib Fariz Hakim	55	Kurang Lancar
Muhammad Dava Arsyad Syauqi	40	Tidak Lancar
Muhammad David Reza	55	Kurang Lancar
Muhammad Dzaky Pratama	50	Kurang Lancar
Muhammad Faris Khalafi	55	Kurang Lancar
Muhammad Miftakhul Misbah	50	Kurang Lancar
Muhammad Rizki Safattullah	55	Kurang Lancar
Muhammad Rosikh Ilmi	50	Kurang Lancar
Muhammad Wahyu Irawan	40	Tidak Lancar
Noor Rizki Jalianti	25	Tidak Lancar
R Ahza Ananda Pratama	50	Kurang Lancar
Rania Ilma	55	Kurang Lancar

Revana Ayudia Inara	45	Kurang Lancar
Saffanah Aina Syifa	50	Kurang Lancar
Salma Khaliya	45	Kurang Lancar
Syakila Izzati Rozak	50	Kurang Lancar
Tsania Khoirunnisa	40	Tidak Lancar
Zakwan Keven Hafizh	30	Tidak Lancar

Dari data tabel di atas selanjutnya akan dilakukan langkah-langkah perhitungan statistik sebagai berikut :

Distribusi frekuensi hasil tes sebelum melakukan penerapan strategi mengusik

Diketahui:

$$\text{Nilai Terendah} = 10$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 65$$

$$\begin{aligned} 1. \text{ Jangkauan} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 65 - 10 \\ &= 55 \end{aligned}$$

2. Untuk $n = 27$, maka banyaknya interval kelas adalah

$$\begin{aligned} \text{Banyaknya interval kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 27 \\ &= 1 + 3,3 (1,431) \\ &= 1 + 4,7223 \\ &= 5,7223 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \text{ Panjang Kelas Interval} &= \frac{\text{Jangkauan}}{\text{banyaknya interval kelas}} \\
 &= \frac{55}{6} \\
 &= 9,16 \\
 &= 9 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

4. Menyusun dalam distribusi frekuensi

Setelah dilakukan perhitungan dari hasil pengolahan di atas, selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar membaca permulaan siswa sebelum penerapan strategi mengusik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi tes sebelum penerapan Strategi Mengusik

Kelas	Interval Data		Fi	Xi	Fixi
1	10	18	1	14	14
2	19	27	1	23	23
3	28	36	3	32	96
4	37	45	7	41	287
5	46	54	9	50	450
6	55	63	5	59	295
		Jumlah	Σfi 26		$\Sigma fixi$ 1165

Sumber : data diolah oleh peneliti

Keterangan :

f_i = Frekuensi siswa

x_i = Nilai Tengah Interval

$\sum f_i x_i$ = Jumlah Frekuensi Siswa di kali nilai tengah interval

Dari distribusi frekuensi di atas, dapat ditentukan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa kelas 1 yaitu, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum x_i} \\ &= \frac{1165}{26} \\ &= 44,8 \\ &= 45 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata di atas, dapat diketahui nilai rata-rata hasil pengamatan hasil belajar membaca permulaan siswa sebelum penerapan strategi Mengusik (pre-test) adalah 44,8 dan dibulatkan nilainya menjadi 45.

Selanjutnya nilai rata-rata diklasifikasikan dengan tabel kriteria nilai sebagai berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi presentase hasil belajar membaca sebelum (pre-tes) dilakukan penerapan strategi Mengusik

Rentang	Kriteria	Jumlah	Presentase
---------	----------	--------	------------

81-100	Sangat lancar	0	0%
66-80	Lancar	0	0%
56-65	Cukup lancar	1	3,7%
41-55	Kurang lancar	17	63%
0-40	Tidak lancar	9	33,3%
	Jumlah	27	100%

Berdasarkan dari daftar nilai di atas, maka dapat diketahui kriteria-kriteria nilai sebagai berikut : siswa yang memperoleh kriteria nilai sangat lancar sebanyak 0 siswa, yang mendapat kriteria nilai lancar 0 siswa, yang mendapatkan kriteria nilai cukup lancar 1 sebanyak siswa, sedangkan mendapatkan kriteria nilai kurang lancar 17 siswa, dan yang mendapatkan kriteria nilai tidak lancar 9 siswa.

Dilihat dari tabel presentasi klasifikasi hasil belajar membaca di atas mampu disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar membaca di kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tahun Ajaran 2022/2023 sebelum dilakukan penerapan strategi Mengusik yaitu:

Tabel 4.5 Hasil skor belajar membaca setelah penerapan strategi Mengusik.

Nama	Jumlah hasil skor pengamatan	Kualifikasi
Abdul Nurul Qomar	100	Sangat Lancar
Aisyah Ayudia Inara	100	Sangat Lancar
Alea Zhafira Wilda	100	Sangat Lancar
Aqila Nisrina Muna	90	Sangat Lancar
Aqila Rafanda Putri	100	Sangat Lancar
Fatimah Aila Varisha	80	Lancar
Hanan Al Hafidzoh	100	Sangat Lancar
Hani'atul Mukarromah	100	Sangat Lancar
Khanan Habibi	60	Cukup Lancar
Muhammad Adib Fariz Hakim	85	Sangat Lancar
Muhammad Dava Arsyad Syauqi	90	Sangat Lancar
Muhammad David Reza	100	Sangat Lancar
Muhammad Dzaky Pratama	75	Lancar
Muhammad Faris Khalafi	75	Lancar
Muhammad Miftakhul Misbah	100	Sangat Lancar
Muhammad Rizki Safattullah	100	Sangat Lancar
Muhammad Rosikh Ilmi	100	Sangat Lancar
Muhammad Wahyu Irawan	70	Lancar

Noor Rizki Jalianti	90	Sangat Lancar
R Ahza Ananda Pratama	100	Sangat Lancar
Rania Ilma	100	Sangat Lancar
Revana Ayudia Inara	100	Sangat Lancar
Saffanah Aina Syifa	100	Sangat Lancar
Salma Khaliya	100	Sangat Lancar
Syakila Izzati Rozak	100	Sangat Lancar
Tsania Khoirunnisa	100	Sangat Lancar
Zakwan Keven Hafizh	60	Cukup Lancar

Dari data tabel hasil tes di atas, selanjutnya akan dilakukan proses langkah-langkah perhitungan statistik setelah dilakukan penerapan strategi Mengusik sebagai berikut :

Distribusi frekuensi hasil tes sesudah dilakukan penerapan strategi Mengusik, diketahui:

$$\text{Nilai Terendah} = 60$$

$$\text{Nilai Tertinggi} = 100$$

$$1. \text{ Jangkauan} = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 100 - 60$$

$$= 40$$

$$2. \text{ Untuk } n = 27, \text{ maka banyaknya interval kelas adalah}$$

$$\text{Banyaknya interval kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 27$$

$$= 1 + 3,3 (1,431)$$

$$\begin{aligned}
&= 1 + 4,7223 \\
&= 5,7223 \\
&= 6 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3. \text{ Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Jangkauan}}{\text{banyaknya interval kelas}} \\
&= \frac{40}{6} \\
&= 6,66 \\
&= 7 \text{ (dibulatkan)}
\end{aligned}$$

4. Menyusun dalam distribusi frekuensi

Setelah dilakukan perhitungan dari hasil pengolahan di atas. Selanjutnya dibuat distribusi frekuensi hasil tes kemampuan membaca setelah penerapan Strategi Mengusik sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi tes setelah penerapan strategi Mengusik

Kelas	Interval data		Fi	xi	fixi
1	60	66	2	63	126
2	67	73	1	70	70
3	74	80	3	77	231
4	81	87	1	84	84
5	88	94	3	91	273
6	95	101	17	98	1666

		Jumlah	Σfi 27		$\Sigma fixi$ 2450
--	--	---------------	----------------	--	--------------------

Sumber : data diolah oleh peneliti

Keterangan :

f_i = Frekuensi siswa

x_i = Nilai Tengah Interval

$\Sigma f_i x_i$ = Jumlah Frekuensi Siswa di kali nilai tengah interval

Dari hasil distribusi frekuensi di atas, langkah selanjutnya yaitu menentukan nilai rata-rata hasil belajar membaca siswa yaitu, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - Rata} &= \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma x_i} \\
 &= \frac{2450}{27} \\
 &= 90,7 \\
 &= 91 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata di atas, mampu diketahui nilai rata-rata hasil pengamatan belajar siswa setelah (*post-tes*) penerapan strategi Mengusik adalah 90,7 dan dibulatkan nilainya menjadi 91. Selanjutnya nilai rata-rata diklasifikasikan dengan tabel kriteria nilai sebagai berikut:

Tabel 4.7 Klasifikasi presentase hasil belajar membaca sesudah (*post-test*) dilakukan penerapan strategi Mengusik

Rentang	Kriteria	Jumlah	Presentase
81-100	Sangat lancar	21	77,8%
66-80	Lancar	4	14,8%
56-65	Cukup lancar	2	7,4%
41-55	Kurang lancar	0	0%
0-40	Tidak lancar	0	0%
	Jumlah	27	100%

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan dari daftar nilai di atas, maka dapat diketahui kriteria-kriteria nilai sebagai berikut : siswa yang memperoleh kriteria nilai sangat lancar sebanyak 21 siswa, yang mendapatkan kriteria nilai lancar sebanyak 4 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria nilai cukup lancar sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan kriteria nilai kurang lancar sebanyak 0 siswa, dan yang mendapatkan kriteria nilai tidak lancar sebanyak 0 siswa.

Melihat dari hasil tabel presentasi klasifikasi hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar membaca permulaan kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2022/2023 setelah dilakukan (pos-tes) penerapan strategi Mengusik yaitu 91.

Untuk mengetahui lebih jelasnya nilai rata-rata hasil belajar membaca siswa pada siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum dan setelah penerapan strategi mengusik, peneliti menyajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang sistematis yaitu sebagai berikut :

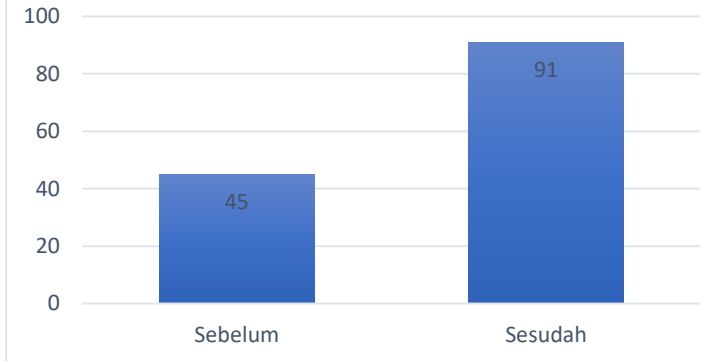
Tabel 4.8 Hasil Nilai Rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Strategi Mengusik sebagai berikut

:

Karakteristik	Jumlah siswa	Rata-rata	Kualifikasi
Sebelum dilakukan penerapan strategi Mengusik	27	45	Kurang lancar
Sesudah dilakukan penerapan strategi Mengusik	27	91	Sangat lancar

Tabel 4.9 Diagram Perbedaan Hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penerapan strategi Mengusik.

Diagram Perbedaan Hasil nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan penerapan strategi Mengusik.



Dari hasil penjelasan di atas, dapat dijabarkan bahwa rata-rata hasil belajar membaca siswa meningkat dari angka menjadi angka. Dengan hal tersebut, mampu disimpulkan bahwa hasil belajar membaca permulaan siswa meningkat setelah dilakukan penerapan strategi Mengusik dibandingkan sebelum penerapan strategi Mengusik.

Nilai Pre-Tes = 45 hasil skor tes sebelum (*pre-test*) penerapan strategi Mengusik. Nilai Pos-Tes = 91 hasil skor tes setelah (*post-test*) penerapan strategi Mengusik. Dalam penelitian ini data yg dianalisis, merupakan nilai hasil dari tes belajar membaca siswa untuk mengetahui lebih cocok mana antara hasil belajar membaca sebelum (*pre-test*)

dengan hasil belajar membaca setelah (*post-test*) penerapan strategi Mengusik.

Adapun rumus mencari uji-t yang digunakan adalah rumus uji-t sebagai berikut.² :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Dengan ketentuan :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

t = harga t (uji-t) atau nilai t hitung

Md = mean dari perbedaan pra-tes dan pos-tes

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah setiap nilai d

d = selisih antara pos-tes dan pra-tes

N = subjek pada sampel / banyaknya subyek

Db = ditentukan dengan N-1

² Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 390.

Selanjutnya menganalisis data berdasarkan rumus di atas menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Peneliti mencari Mean of difference (M_d).

$$\begin{aligned} & \text{Untuk mendapatkan nilai } M_d \text{ menggunakan rumus } M_d \\ & = \frac{\sum d}{N} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sehingga : } M_d &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1260}{27} \\ &= 46,6 \end{aligned}$$

2. Peneliti mencari jumlah kuadrat deviasi.

Untuk mendapatkan nilai menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} , \\ \text{Sehingga : } \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 62590 - \frac{(1260)^2}{27} \\ &= 62590 - 58800 \\ &= 3790 \end{aligned}$$

3. Peneliti mencari t_{hitung}

Untuk mendapatkan nilai t_{hitung} maka nilai M_d dan $\sum x^2 d$ di substitusi kan pada rumus uji-t yaitu :

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{46,6}{\sqrt{\frac{3790}{27(27-1)}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{46,6}{\sqrt{\frac{3790}{27(26)}}} \\
&= \frac{46,6}{\sqrt{\frac{3790}{18902}}} \\
&= \frac{46,6}{\sqrt{0,2005}} \\
&= \frac{46,6}{0,44} \\
&= 105,9
\end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus uji-t di atas, dapat disimpulkan bahwa data analisis tes dengan rumus uji-t diperoleh dengan t_{hitung} yaitu 105,9

a. Mendapatkan taraf signifikan.

Untuk mendapatkan nilai t_{hitung} , Taraf signifikan $\alpha = 0,05$, db = N-1 di substitusi kan pada rumus uji-t yaitu dari perhitungan uji-t di atas, dapat disimpulkan bahwa data analisis tes dengan rumus uji-t diperoleh dengan t_{hitung} yaitu . Setelah diperoleh nilai $t_{hitung} = 105,9$ maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. untuk menetapkan taraf signifikan dari hasil penelitian, perlu dihitung derajat bebas (db) terlebih dahulu. Sesudah derajat bebas (db) diketahui, maka dapat kita konsultasi kan pada tabel uji-t. cara mencari derajat bebas (db) yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
db &= n-1 \\
&= 27-1
\end{aligned}$$

=26

b. Mencari t_{tabel} berdasarkan nilai derajat bebas (db).

Dari hasil perhitungan di atas, didapatkan nilai derajat bebas (db) yaitu 26. selanjutnya nilai derajat bebas (db) dikonsultasi kan pada uji-t sesuai pada tabel yang ada pada lampiran dan di bawah ini merupakan penggalan dari tabel t yang ada dalam penelitian :

Tabel 4.10 Taraf signifikan 0,05

dk	0,50	0.20	0,10	0,05	0,02	0,01
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750

Dengan mengetahui derajat bebas (db) = 26 dan signifikan (α) = 5% dapat dilihat pada tabel uji-t di atas diperoleh $t_{tabel} = 1,706$

4. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dari perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 105,9$, sedangkan $t_{tabel} = 1,706$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%

5. Menentukan hipotesis.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh di atas maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 105,9$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,706$ maka dari itu Hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dengan penerapan Strategi Mengusik terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan siswa di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Analisis Data

Dari analisis data perhitungan skor hasil belajar membaca siswa, dapat menjawab rumusan masalah. Di mana hasil uji validitas soal mempunyai hasil dimana soal dalam penelitian “valid” dan hasil uji perhitungan dengan rumus uji-t diperoleh $t_{hitung} = 105,9$ dan $t_{tabel} = 1,706$. Jika terdapat perbedaan hasil belajar membaca siswa di kelas 1 MI Tarsyidut Thullab Singocandi

Kota Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 sebelum dan sesudah menerapkan strategi Mengusik. Hal tersebut mampu dilihat dari :

1. Untuk hasil belajar membaca permulaan siswa sebelum menggunakan strategi Mengusik di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Tahun Pelajaran 2022/2023 mempunyai nilai rata-rata 45 yang diartikan masih kurang lancar. Dengan kriteria-kriteria skor yang diperoleh setiap siswa sebagai berikut : siswa yang memperoleh kriteria skor sangat lancar sebanyak 0 siswa (tidak ada), yang mendapat kriteria skor lancar sebanyak 0 siswa (tidak ada), sedangkan yang mendapatkan kriteria skor cukup lancar sebanyak 1 siswa, yang mendapatkan kriteria skor kurang lancar sebanyak 17 siswa, dan yang mendapatkan kriteria skor tidak lancar sebanyak 9 siswa.
2. Untuk hasil belajar siswa setelah penerapan strategi Mengusik di kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun pelajaran 2022/2023 mempunyai nilai rata-rata 91 yang diartikan lancar dan mengalami peningkatan atau perbedaan yang signifikan sesudah penerapan. Dengan kriteria-kriteria skor yang diperoleh setiap siswa sebagai berikut : siswa yang memperoleh kriteria skor sangat lancar sebanyak 21 siswa, yang mendapat kriteria skor lancar sebanyak 4 siswa, sedangkan yang mendapatkan kriteria skor cukup lancar sebanyak 2 siswa, yang mendapatkan kriteria skor kurang

lancar 0 siswa (tidak ada), dan yang mendapatkan kriteria skor tidak lancar sebanyak 0 siswa (tidak ada).

3. Dari data perhitungan menggunakan rumus uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 105,9$ dan $t_{tabel} = 1,790$. Kemudian dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar membaca. Dan hipotesis yang diajukan peneliti adalah “Diterima”. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti yaitu Terdapat perbedaan yang signifikan antara Strategi Mengusik terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Menurut Suharsimi Arikunto (2010;110). Hipotesis di definisikan sebagai “alternatif jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya”. Dengan dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang ada diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, berbagai usaha telah dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan

hasil yang optimal, namun ada beberapa faktor yang masih sulit untuk dikendalikan sehingga membuat penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya:

1. Waktu pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran karena disesuaikan dengan kondisi yang ada di sekolah.
2. Penelitian ini terbatas pada satu populasi yang pada kelas I MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus.
3. Peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan kemampuan dalam pengetahuan ilmiah, menganalisis data yang diperoleh. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Dari berbagai keterbatasan yang telah peneliti paparkan, maka dapat dikatakan bahwa keterbatasan di atas adalah kekurangan dari penelitian yang penulis lakukan di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Meskipun penulis sadar bahwa banyak kekurangan dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis tidak lupa mengucapkan mengucapkan syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT Dengan terselesainya penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran penelitian dan pengolahan data statistik yang peneliti lakukan, yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang penerapan strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus Tahun Ajaran 2022/2023. Maka peneliti mampu menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar membaca sebelum menggunakan strategi Mengusik pada kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dari hasil tes mempunyai skor nilai rata-rata 45. Hal ini menunjukkan hasil belajar membaca siswa pada permulaan kelas 1 masih kurang.
2. Hasil belajar membaca sesudah menggunakan strategi Mengusik pada kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dari hasil tes mempunyai skor nilai rata-rata 91. Hal ini menunjukkan hasil belajar membaca pada permulaan siswa kelas 1 mengalami peningkatan yang baik dan terhadap perbedaan yang signifikan terhadap sebelum dan sesudah penerapan strategi Mengusik.

3. Dari perhitungan hipotesis diperoleh skor nilai bahwa t_{hitung} (105,9) > t_{tabel} (1,790), maka Hipotesis diterima. Yang berarti hipotesis berbunyi “Terdapat perbedaan yang diuji adalah pengaruh strategi Mengusik terhadap hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus” Diterima.

B. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian. Peneliti menyadari masih banyak faktor lain yang dapat menghambat kesuksesan suatu pengajaran. Karena dengan singkatnya waktu penelitian, sehingga banyak kekurangan maupun kesalahannya baik disengaja maupun tidak. Sesudah mengetahui hasil dari penelitian ini, peneliti mampu mengungkapkan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru

- a. Guru diharapkan mampu memanfaatkan strategi Mengusik sebagai strategi atau metode mengeja di kelas dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai seorang pendidik, seorang pendidik diharapkan mampu bervariasi dan memanfaatkan strategi Mengusik yang menarik sehingga pembelajaran tidak monoton yang membuat siswa tidak bersemangat belajar dan keaktifan pada saat pembelajaran di kelas menurun.

2. Siswa

- a. Siswa diharapkan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru dan tidak ada kata malu untuk bertanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah pada setiap bacaan atau setiap pokok materi yang disampaikan.
- b. Siswa diharapkan lebih aktif pada saat berada di dalam kelas, hal ini bertujuan untuk melatih para siswa untuk percaya diri dan tidak malu untuk mengutarakan pendapat, usulan maupun tanggapan.

3. Sekolah

- a. Sekolah alangkah baiknya lebih memperhatikan sarana dan pra sarana untuk menunjang kemampuan membaca pada permulaan siswa, seperti halnya menyediakan buku referensi yang lebih lengkap, fasilitas untuk praktik dan lain sebagainya.
- b. Sekolah alangkah baiknya melaksanakan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan apa yang masih ada di sekolah. Dengan demikian diharapkan sekolah bisa menjadi tempat yang cocok bag para siswa dalam menuntut ilmu.

4. Pembaca

- a. Bagi pembaca yang akan melaksanakan penelitian sejenis, diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat

serta dapat mengembangkan strategi maupun permasalahannya.

- b. Pembaca diharapkan pada saat melaksanakan penelitian yang sama bisa menambah ruang lingkup penelitian, hal ini dapat membantu dan mengembangkan penelitian-penelitian yang sudah ada.
- c. Dengan adanya skripsi ini diharapkan mampu membantu para guru untuk mengevaluasi sistem pembelajaran yang sudah ada, sehingga kemampuan membaca dan motivasi para siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas dapat bertambah. Selain itu juga diharapkan mampu menjadi acuan para guru, strategi-strategi apa saja yang diminati oleh para siswa dalam mengikuti pelajaran.

C. Kata Penutup

Alhamduillahirabbil'alamiin..

Peneliti memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muhson. Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*, 183-196.
- A. H, Hernawan. (2018). Hakikat Strategi Pembelajaran. *Strategi Pembelajaran Di SD*, 2018
- Abbad, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2006)
- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012)
- _____. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- _____. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*, 2013.
- Aminah, M. E.. Strategi Mengusik (Mengeja Dengan Musik) sebagai Cara Cepat Belajar Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 2016
- Anitah, S. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2007)
- Budiasih, Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*,(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996)
- Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2014)
- _____. (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2014)
- _____. (Cet, I; Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013)
- Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesua (Jakarta: Balai Pustalka, 1999)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah Al-qur'an Terjemah nya*, (Bandung: CV Diponegoro), 2013
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Elia Irma Sari, dkk., Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar, (Jurnal Educatio, Volume. 7 No. 1,

- March 2021), hal.76. Diakses pada 31 Agustus 2021.
- Fadila. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1”, *Skripsi* (Jambi : Program Sarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi) 2019.
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011)
- _____*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011)
- _____*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005)
- _____*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011)
- _____*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011)
- Hainstock, *Montessori untuk Anak Prasekolah* (Jakarta: Pustaka Delaprasta, 2002)
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), <https://kbbi.web.id/baca>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 11.30 WIB.
- Husamah, *Pembelajaran Baruan (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakarya), 2014
- Iskandar Wassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung:Rosdakarya, 2008)
- Jaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta:Prenada Media Group, 2010.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2000)
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: PT Rajagrafindo Persda: 2014).
- Latifah Hilda Hadiana, dkk,“*Penggunaan Media Bigbook untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana*”., Lestari, *Mengajar Bayi Anda Membaca*, (Jakarta: PT Gaya Faforit Pres, 2004)
- M, Asrori. Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi

- pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Morrow, Lesley Mandel. *Literacy Development in the Early Years* (United State of America : Allyn and Bacon, 1993)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Sinar Baru Algesindo 2012)
- Ngalim Purwanto & Djeneah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997)
- _____*Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997),
- _____*Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Rosda Jayaputra),1997.
- Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994)
- Pra riset di kelas 1B MI Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus pada hari Minggu, tanggal 19 Februari 2023.
- Rachmawaty, Mia. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017)
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2008.
- Rahmatika, P., Hartati, S., & Yetti, E. Metode pembelajaran mind map dan bercerita dengan gaya kognitif, pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 2019
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta), 2003.
- Ritawati, Wahyudin, *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas RendahSD* (Padang: IKIP, 1996)
- Robert E. Slavin dkk, *Membaca Membuka Pintu Dunia, Program “Success for All” : Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2014.
- Robert E. Slavin dkk, *Membaca Membuka Pintu Dunia, Program*

- “*Success for All*”: *Model yang Jelas dan Kuat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014.
- S, Arikunto. *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:RinekaCipta (2019)
- Sabarti Akhadiyah. dkk, *Pembinaan kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Erlangga, 1993)
- Setiawan, R. (2022). Penerapan Metode Eja Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Diseleksi Kelas II S1b Negeri Polewali, 2022.
- Setiawan, Tri Yudha, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar, (Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol.2 (2). Hal. 176-179. Diakses pada 10 Oktober 2021.
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, T. Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 2022.
- Slame, Y. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surkarta: LPP UNS dan UNS Press), 2007.
- _____*Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surkarta: LPP UNS dan UNS Press), 2007.
- Solehuddin dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2007),
- Sugihartono. Dkk, *Pdikologi Pendidikan*,(Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- _____*Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007)
- Sugiyono(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta) 2013.
- _____*Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CVAlfabeta, 2014)
- _____*Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CVAlfabeta, 2010)
- _____*Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013).
- _____*Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CVAlfabeta, 2013)
- _____*Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013)

- _____*Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012)
- _____*Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014)
- _____*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,(Bandung: ALFABETA), 2013.
- Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Jakrta: Raja Grafindo, 1994)
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta : Rencana Prenada. Media Group, 2011)
- _____*Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Cet. 1; Jakarta:Kencana, 2012.
- USAID, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, 2014.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 6, ayat (3).
- Z, Bakar. Pemanfaatan Lagu sebagai Implementasi Model Pakem pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2), 2016.

LAMPIRAN

Profil MI NU Tarsyidut Thullab

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MI NU Tarsyidut Thullab

Pada awalnya MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus dikenal dengan Tarbiyatul Diin. Pada malam hari, madrasah hanya menggunakan satu lampu petromaks dan beberapa lampu kecil lainnya untuk menerangi lingkungan belajarnya, yang terletak di pondok pesantren milik Kyai Durri Mustamar. Pendirian dan perolehan legitimasi Madrasah dimungkinkan setelah terdaftar di Kanwil Kementerian Agama.

Sebagaimana ditetapkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama, Madrasah Diniyyah Tarbiyatuddin secara resmi berdiri dan pindah pada tahun 1952 di bawah pimpinan Kyai Durri Mustamar dan dukungan rekan-rekannya. Lebih dari guru lain di negeri ini, Kyai Durri Mustamar memberikan perspektif baru ke kelas. Selain pelajaran agama, kurikulum-nya memuat informasi dasar, seperti membaca dan menulis bahasa Indonesia.

Pihak Madrasah inisiatif untuk mengubah kebijakan kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilakukan pada malam hari, menjadi pada sore hari setelah tahun-tahun bertambahnya jumlah siswa. Karena kebijakan ini tidak disepakati secara universal, maka pengajian sore dialokasikan

kepada ustadz yang tetap siap mengajar. Madrasah Tarbiyuddin hanya menerima siswa laki-laki karena beberapa alasan dan kekhawatiran, termasuk shift sore.

Madrasah Tarbiyatuddin berkembang pada tahun 1960-an setelah MI Banat NU didirikan di dekat Madrasah Tarbiyatuddin, yang sekarang dikenal dengan gedung Muslimat NU Singocandi. Berikut ini adalah rincian penyelenggara pendidikan MI NU Banat:

1. Bapak Busyro
2. Bapak Muchtar
3. Ibu Sulaichah
4. Bapak Rosyidi
5. Ibu Tuminah
6. Ibu Hiyannah

Menurut pengumuman yang dibuat hari ini, administrasi Madrasah Banat NU Singocandi telah melamar untuk dicalonkan sebagai kepala guru Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Ibu Tuminah, seorang pengajar tetap di Madrasah, diangkat menjadi kepala sekolah menyusul tanggapan positifnya. Sejak itu, MI Banat diminta mengubah jam belajarnya dari sore ke pagi hari.

Transisi ini terjadi ketika MI menjadi yayasan independen yang berfungsi di bawah otoritas Kementerian Agama Suci. MI Banat NU diubah menjadi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi. Ketika selesai pada 1 Maret 1964, gedung Madrasah Tarsyidut Thullab baru memiliki sarana dan prasarana paling dasar.

Seorang guru agama yang dicalonkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus, yang juga seorang guru pembantu, adalah penanggung jawab Madrasah. Kurikulum enam tahun KKMWB (Wajib Madrasah) mengharuskan guru Madrasah untuk mengabdikan 30% waktunya untuk pendidikan umum dan 70% waktunya untuk pelajaran agama.

Ketika ujian kesetaraan MI/SD awalnya ditawarkan pada tahun 1969-1970, Tarsyidut Thullab menjadi orang pertama yang mengikutinya. Sudah ada sejumlah rebana dan drum band di koleksi sarana dan prasarana MI NU Tarsyidut Thullab untuk kegiatan pembelajaran dan rekreasi, termasuk program seni. Madrasah nomor registrasi LK/3.c/3508/PGM.MI/78 mengidentifikasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus sebagai Madrasah yang didirikan pada 9 Januari 1978. Ketiga kurikulum tersebut digunakan.

2. Visi dan Misi Madrasah

Berikut adalah visi, misi, dan tujuan organisasi: MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus Visi, misi, dan tujuan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terdepan dalam prestasi, dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

MI NU Tarsyidut Thullab memiliki misi sebagai berikut

untuk mencapai visi yang telah ditetapkan madrasah untuk dirinya sendiri:

- 1) Menciptakan manusia yang bertaqwa cerdas berakhlaqul karimah.
- 2) Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungannya baik secara perorangan maupun kelembagaan.
- 3) Menciptakan kader NU dimasa yang akan datang.
- 4) Terbentuknya anak bangsa yang cerdas, santun, saleh secara sosial, berilmu tinggi dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang kuat dan memperjuangkan agama Islam.

3. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan yang telah ditetapkan dari pihak madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum.
- b. Mendidik siswa berakhlaqul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama Islam.
- c. Mendidik siswa dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Sesuai dengan perannya masing-masing, guru dan pegawai dalam hal ini termasuk mereka yang bertanggung jawab melaksanakan dan mengembangkan program pendidikan, serta yang bertugas menjalankan administrasi lembaga dan aspek lain keberhasilannya dalam upaya pendidikan.

Temuan dari penyelidikan kondisi kerja guru dan staf di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus menunjukkan bahwa mereka dalam kondisi yang cukup baik untuk mengajar dan belajar. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidikan tinggi diperlukan untuk sebagian besar guru.

Tidak ada gangguan bagi penulis dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, karena setiap warga sekolah baik staf pengajar maupun non-guru menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya.

Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus tahun pelajaran 2020/2021, jumlah guru dan staf sebanyak 16 orang termasuk kepala sekolah. Sekolah ini memiliki 10 guru perempuan dan enam guru laki-laki.

5. Keadaan Peserta Didik MI NU Tarsyidut Thullab

Partisipasi siswa di sekolah sangat penting karena pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa kehadiran mereka. Pembelajar adalah orang yang telah sepenuhnya

mengembangkan bakatnya melalui pendidikan dan studi. Kondisi ini memerlukan campur tangan pendidik/guru dalam memanfaatkan potensi yang ada.

Penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa siswa MI NU Tarsyidut Thullab Kudus berasal dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan agama. Keterampilan setiap siswa dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan keyakinan agama mereka, terutama pada tahap awal kehidupan mereka. Setiap latihan dapat dilakukan dengan bantuan seorang guru, di sisi lain, untuk siswa. Dalam hal kondisi keuangan mereka, orang tua anak-anak terbagi dalam berbagai kategori: miskin, rata-rata, dan luar biasa. Meski begitu, bukan menjadi kendala besar untuk menguasai materi.

6. Struktur Organisasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi

No	Nama	Tugas Mengajar	Jabatan	Tugas Tambahan
1	Miftahuddin, S.Pd.I.,M.Pd	Kelas VI	Kepala Madrasah	Korbid Kurikulum
2	Faridah, S.Pd.I	Guru Kelas IA	Wali Kelas	Pembantu Umum
3	Khoiri Nikmah, S.Pd.I.,M.Pd	Guru Kelas IB	Wali Kelas	Korbid Humas & Keagamaan
4	Siti Afidah, S.Pd.I	Guru Kelas IIA	Wali Kelas	UKS & UKL

5	Mariya Ulfa, S.Pd.I	Guru Kelas IIB	Wali Kelas	Koperasi & Kantin
6	Wachyuni, S.Pd.I	Guru Kelas IIIA	Wali Kelas	Program RTQ
7	Abdul Hadi, S.Pd.I.,M.Pd	Guru Kelas IIIB	Wali Kelas	Korbid Sarpras
8	Jami'ah, S.Pd.I	Guru Kelas IVA	Wali Kelas	Koperasi & Kantin
9	Moh.Syai'in, S.Pd.I	Guru Kelas IVB	Wali Kelas	Pembantu Umum
10	Saifudin, S.Pd.I.,M.Pd	Guru Kelas VA	Wali Kelas	Korbid Kesiswaan
11	Jamainnah, S.Pd.I	Guru Kelas VB	Wali Kelas	Program RTQ
12	Titin Ukfiani, S.Pd.I	Guru Kelas VIA	Wali Kelas	Korbid Kesiswaan
13	Porwo Cahyono, S.Ag.,M.Pd	Guru Kelas VIB	Wali Kelas	Korbid Humas & Keagamaan
14	Muflichah, S.Pd	Guru Mapel	-	UKS & UKL
15	Abdul Khafidh, S.Pd.I	Guru Mapel	-	Korbid Sarpras
16	Siti Munawaroh, S.Pd.I	Guru Mapel	-	-
17	M.Andi	-	Staf Tata	-

	Wijayadi, S.Kom		Usaha	
18	Rifda Khoirina, AH	-	Bendahara BOS	Program Tahfidz
19	Isnaning, S.IP	-	Staf Perpustakaan	-

7. Sarana dan Prasarana MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi

MI NU Tarsyidut Thullab Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Bangunan dan Ruangan Madrasah

- 1) Ruang Kepala Sekolah : 1 unit
- 2) Ruang Kelas Belajar Mengajar : 15 unit
- 3) Ruang Perpustakaan : 1 unit
- 4) Ruang Guru : 1 unit
- 5) Ruang Koperasi Sekolah : 1 unit
- 6) Ruang BK : 1 unit
- 7) Musholla : 1 unit
- 8) Kamar Mandi : 10 unit

b. Alat-alat Pembelajaran, meliputi:

- 1) Komputer untuk Kantor : 3 unit
- 2) LCD : 2 unit
- 3) Printer : 3 unit
- 4) Speaker : 3 unit

c. Perlengkapan Meubel

- 1) Meja Guru : 20 unit
- 2) Meja Murid : 183 unit
- 3) Kursi Guru : 21 unit
- 4) Kursi Murid : 362 unit
- 5) Papan Tulis : 13 unit
- 6) Almari : 28 unit

d. Perlengkapan Perpustakaan

- 1) Perlengkapan IPA : 1 set
- 2) Bahasa : 1 set
- 3) Buku Agama dan Umum : 1487 dan 3344 buah
- 4) Buku Pelajaran : 44838

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa Kelas 1B

No	Nama
1	Abdul Nurul Qomar
2	Aisyah Ayudia Inara
3	Alea Zhafira Wilda
4	Aqila Nisrina Muna
5	Aqila Rafanda Putri
6	Fatimah Aila Varisha
7	Hanan Al Hafidzoh
8	Hani'atul Mukarromah
9	Khanan Habibi
10	Muhammad Adib Fariz Hakim
11	Muhammad Dava Arsyad Syauqi
12	Muhammad David Reza
13	Muhammad Dzaky Pratama
14	Muhammad Faris Khalafi
15	Muhammad Miftakhul Misbah
16	Muhammad Rizki Safattullah
17	Muhammad Rosikh Ilmi
18	Muhammad Wahyu Irawan
19	Noor Rizki Jalianti
20	R Ahza Ananda Pratama

21	Rania Ilma
22	Revana Ayudia Inara
23	Saffanah Aina Syifa
24	Salma Khaliya
25	Syakila Izzati Rozak
26	Tsania Khoirunnisa
27	Zakwan Kevin Hafizh

Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Soal

No	Nama	Pre-test	Post-tes	JBenar X	JbenarY
1	Abdul Nurul Qomar	50	100	10	20
2	Aisyah Ayudia Inara	45	100	9	20
3	Alea Zhafira Wilda	65	100	13	20
4	Aqila Nisrina Muna	40	90	8	18
5	Aqila Rafanda Putri	50	100	10	20
6	Fatimah Aila Varisha	50	80	10	16
7	Hanan Al Hafidzoh	30	100	6	20
8	Hani'atul Mukarromah	35	100	7	20
9	Khanan Habibi	10	60	2	12
10	Muhammad Adib Fariz Hakim	55	85	11	17
11	Muhammad Dava Arsyad Syaqui	40	90	16	18
12	Muhammad David Reza	55	100	11	20
13	Muhammad Dzaky Pratama	50	75	10	15
14	Muhammad Faris Khalafi	55	75	11	15
15	Muhammad Miftakhul Misbah	50	100	10	20
16	Muhammad Rizki Safattullah	55	100	11	20
17	Muhammad Rosikh Ilmi	50	100	10	20
18	Muhammad Wahyu Irawan	40	70	8	14
19	Noor Rizki Jalianti	25	90	5	18
20	R. Ahza Ananda Pratama	50	100	10	20
21	Rania Ilma	55	100	11	20
22	Revana Ayudia Inara	45	100	9	20
23	Saffanah Aina Syifa	50	100	10	20
24	Salma Khaliya	45	100	9	20
25	Syakila Izzati Rozak	50	100	10	20
26	Tsania Khoirunnisa	40	100	8	20
27	Zakwan Keven Hafizh	30	60	6	12
R Hitung		105,9	1		
R Tabel		1,706			
Keterangan		Valid			

Lampiran 4

Hasil Tes Sebelum (Pre-Test) Di Beri Strategi Mengusik
(Mengeja Dengan Musik)

a. Nilai Terendah

Soal Pre-Test

10

Nama: *Jabib*
Kelas: *1B*
Nomor absen: *10*

$S = 18$
 $B = 2 \times 5$
 $= 10$

- Mana yang termasuk huruf abjad?
a. B
b. 7
c. 9
- Ada berapa jumlah huruf abjad?
a. 21
b. 26
c. 28
- Yang termasuk angka adalah..
a. K
b. M
c. 6
- Ada berapa jumlah jari tanganmu?
a. 3
b. 5
c. 10
- Apa yang dimaksud dengan huruf vokal?
a. Huruf hidup
b. Huruf mati
c. Huruf abjad
- Ada berapa huruf vokal?
a. 6
b. 5
c. 2
- Mana yang termasuk huruf vokal?
a. A, I, B, U, D
b. A, U, O, L, P
c. A, I, U, E, O
- Apa yang dimaksud huruf konsonan?
a. Huruf abjad
b. Huruf mati
c. Huruf hidup
- Manakah yang termasuk huruf konsonan?
a. M
b. E
c. O
- Mana yang termasuk huruf konsonan?
a. B, D, K, O, S
b. B, C, D, M, N
c. B, A, I, U, E
- Cara mengeja kata *buku* yang tepat adalah...
a. Bu-ku
b. B-uku
c. Buk-u

- Cara mengeja kata *beli* yang tepat adalah...
a. Bel-i
b. Be-li
c. B-eli
- Cara mengeja kata *palu* yang tepat adalah...
a. Pa-lu
b. Pal-u
c. P-alu
- Cara mengeja kata *tumbuh* yang tepat adalah...
a. Tum-buh
b. Tu-mbuh
c. Tumb-uh
- Cara mengeja kata *pensil* yang tepat adalah...
a. Pe-nsil
b. Pen-sil
c. Pens-il
- Cara mengeja kata *kasur* yang tepat adalah...
a. Kas-ur
b. Ka-sur
c. Kasu-r
- Cara mengeja kata *berlari* yang tepat adalah...
a. Berl-ari
b. Be-rla-ri
c. Ber-la-ri
- Cara mengeja kata *kemeja* yang tepat adalah...
a. Ke-me-ja
b. Kem-ej-a
c. K-em-eja
- Cara mengeja kata *bolpoin* yang tepat adalah...
a. Bol-poi-n
b. Bol-po-in
c. Bo-lpo-in
- Cara mengeja kata *keluarga* yang tepat adalah...
a. Ke-lu-ar-ga
b. Kel-ua-rg-a
c. Ke-lua-r-ga

b. Nilai Tertinggi

Soal Pre-Test

65

Nama: Alea

Kelas: B

Nomor absen: 3

Mana yang termasuk huruf abjad?

- a. B
- b. 7
- c. 9

Ada berapa jumlah huruf abjad?

- a. 21
- b. 26
- c. 28

Yang termasuk angka adalah..

- a. K
- b. M
- c. 6

Ada berapa jumlah jari tanganmu?

- a. 3
- b. 5
- c. 10

S = 7

B = 13 x 5

= 65

Apa yang dimaksud dengan huruf vokal?

- a. Huruf hidup
- b. Huruf mati
- c. Huruf abjad

Ada berapa huruf vokal?

- a. 6
- b. 5
- c. 2

Mana yang termasuk huruf vokal?

- a. A,I,B,U,D
- b. A,U,O,L,P
- c. A,I,U,E,O

Apa yang dimaksud huruf konsonan?

- a. Huruf abjad
- b. Huruf mati
- c. Huruf hidup

Manakah yang termasuk huruf konsonan?

- a. M
- b. E
- c. O

Mana yang termasuk huruf konsonan?

- a. B,D,K,O,S
- b. B,C,D,M,N
- c. B,A,I,U,E

Cara mengeja kata *buku* yang tepat adalah...

- a. Bu-ku
- b. B-uku
- c. Buk-u

Cara mengeja kata *beli* yang tepat adalah...

- a. Bel-i
- b. Be-li
- c. B-eli

Cara mengeja kata *palu* yang tepat adalah...

- a. Pa-lu
- b. Pal-u
- c. P-alu

Cara mengeja kata *tumbuh* yang tepat adalah...

- a. Tum-buh
- b. Tu-mbuh
- c. Tumb-uh

Cara mengeja kata *pensil* yang tepat adalah...

- a. Pe-nsil
- b. Pen-sil
- c. Pens-il

Cara mengeja kata *kasur* yang tepat adalah...

- a. Kas-ur
- b. Ka-sur
- c. Kasu-r

Cara mengeja kata *berlari* yang tepat adalah...

- a. Ber-ari
- b. Be-ri-a-ri
- c. Ber-la-ri

Cara mengeja kata *kemeja* yang tepat adalah...

- a. Ke-me-ja
- b. Kem-ej-a
- c. K-em-eja

Cara mengeja kata *bolpoin* yang tepat adalah...

- a. Bol-poi-n
- b. Bol-po-in
- c. Bo-lpo-in

Cara mengeja kata *keluarga* yang tepat adalah...

- a. Ke-lu-ar-ga
- b. Kel-ua-rg-a
- c. Ke-lua-r-ga

Hasil Tes Sesudah (Post-Test) Di Beri Strategi Mengusik (Mengeja Dengan Musik)

a. Nilai Terendah

60

Soal Post-Test

Nama : K & VIT
 Kelas : B
 Nomor absen : 27

1. Mana yang termasuk huruf abjad?
 a. B
~~b. 7~~
~~c. 9~~

2. Ada berapa jumlah huruf abjad?
~~a. 21~~
~~b. 26~~
~~c. 28~~

3. Yang termasuk angka adalah..
~~a. K~~
~~b. M~~
~~c. 6~~

4. Ada berapa jumlah jari tanganmu?
~~a. 3~~
~~b. 5~~
~~c. 10~~

5. Apa yang dimaksud dengan huruf vokal?
~~a. Huruf hidup~~
~~b. Huruf mati~~
~~c. Huruf abjad~~

6. Ada berapa huruf vokal?
~~a. 6~~
~~b. 5~~
~~c. 2~~

7. Mana yang termasuk huruf vokal?
~~a. A,I,B,U,D~~
~~b. A,U,O,L,P~~
~~c. A,I,U,E,O~~

8. Apa yang dimaksud huruf konsonan?
~~a. Huruf abjad~~
~~b. Huruf mati~~
~~c. Huruf hidup~~

9. Manakah yang termasuk huruf konsonan?
~~a. M~~
~~b. E~~
~~c. O~~

10. Mana yang termasuk huruf konsonan?
~~a. B,D,K,O,S~~
~~b. B,C,D,M,N~~
~~c. B,A,I,U,E~~

11. Cara mengeja kata *buku* yang tepat adalah...
~~a. Bu-ku~~
~~b. B-uku~~
~~c. Buk-u~~

12. Cara mengeja kata *beli* yang tepat adalah...
~~a. Bel-i~~
~~b. Be-li~~
~~c. B-eli~~

13. Cara mengeja kata *palu* yang tepat adalah...
~~a. Pa-lu~~
~~b. Pal-u~~
~~c. P-alu~~

14. Cara mengeja kata *tumbuh* yang tepat adalah...
~~a. Tum-buh~~
~~b. Tu-mbuh~~
~~c. Tumb-uh~~

15. Cara mengeja kata *pensil* yang tepat adalah...
~~a. Pe-nsil~~
~~b. Pen-sil~~
~~c. Pens-il~~

16. Cara mengeja kata *kasur* yang tepat adalah...
~~a. Kas-ur~~
~~b. Ka-sur~~
~~c. Kasu-r~~

17. Cara mengeja kata *berlari* yang tepat adalah...
~~a. Ber-la-ri~~
~~b. Be-rla-ri~~
~~c. Ber-la-ri~~

18. Cara mengeja kata *kemeja* yang tepat adalah...
~~a. Ke-me-ja~~
~~b. Kem-eja~~
~~c. K-em-eja~~

19. Cara mengeja kata *bolpoin* yang tepat adalah...
~~a. Bol-poi-n~~
~~b. Bol-po-in~~
~~c. Bo-lpo-in~~

20. Cara mengeja kata *keluarga* yang tepat adalah...
~~a. Ke-lu-ar-ga~~
~~b. Kel-ua-rg-a~~
~~c. Ke-lua-r-ga~~

S=8
B=12 x 5

b. Nilai Tertinggi

Soal Post-Test

Nama : 11017

Kelas : 1B

Nomor absen : 2

100

1. Mana yang termasuk huruf abjad?

- A. B
- B. 7
- C. 9

2. Ada berapa jumlah huruf abjad?

- A. 21
- B. 26
- C. 28

3. Yang termasuk angka adalah..

- A. K
- B. M
- C. 6

4. Ada berapa jumlah jari tanganmu?

- A. 3
- B. 5
- C. 10

5. Apa yang dimaksud dengan huruf vokal?

- A. Huruf hidup
- B. Huruf mati
- C. Huruf abjad

6. Ada berapa huruf vokal?

- A. 6
- B. 5
- C. 2

7. Mana yang termasuk huruf vokal?

- A. A, I, B, U, D
- B. A, U, O, L, P
- C. A, I, U, E, O

8. Apa yang dimaksud huruf konsonan?

- A. Huruf abjad
- B. Huruf mati
- C. Huruf hidup

9. Manakah yang termasuk huruf konsonan?

- A. M
- B. E
- C. O

10. Mana yang termasuk huruf konsonan?

- A. B, D, K, O, S
- B. B, C, D, M, N
- C. B, A, I, U, E

11. Cara menjeja kata *buku* yang tepat adalah...

- A. Bu-ku

b. B-uku

c. Buk-u

12. Cara menjeja kata *beli* yang tepat adalah...

- A. Bel-i
- B. Be-li
- C. B-eli

13. Cara menjeja kata *palu* yang tepat adalah...

- A. Pa-lu
- B. Pal-u
- C. P-alu

14. Cara menjeja kata *tumbuh* yang tepat adalah...

- A. Tum-buh
- B. Tu-mbuh
- C. Tumb-uh

15. Cara menjeja kata *pensil* yang tepat adalah...

- A. Pe-nsil
- B. Pen-sil
- C. Pens-il

16. Cara menjeja kata *kasur* yang tepat adalah...

- A. Kas-ur
- B. Ka-sur
- C. Kasu-r

17. Cara menjeja kata *berlari* yang tepat adalah...

- A. Berl-ari
- B. Be-rla-ri
- C. Ber-la-ri

18. Cara menjeja kata *kemeja* yang tepat adalah...

- A. Ke-me-ja
- B. Kem-ej-a
- C. K-em-eja

19. Cara menjeja kata *bolpoin* yang tepat adalah...

- A. Bol-poi-n
- B. Bol-po-in
- C. Bo-lpo-in

20. Cara menjeja kata *keluarga* yang tepat adalah...

- A. Ke-lu-ar-ga
- B. Kel-ua-rg-a
- C. Ke-lua-r-ga

S=0

B=20x5

Lampiran 6

Kisi-Kisi Soal Bahasa Indonesia

Sekolah : MI NU Tarsyidut Thullab
 Alokasi Waktu : 30 Menit
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Kelas / Semester : 1 / II (Genap)
 Jumlah Soal : 20 soal
 Kurikulum : KTSP

Strandar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator Soal	Nomer Soal	Bentuk Soal
Memahami Macam-macam Huruf dan Lambang Bilangan	Mendeskripsikan macam-macam Huruf dan Lambang Bilangan	Abjad (huruf A-Z)	Siswa dapat menyebutkan huruf A-Z	1	Pilihan Ganda
			Siswa dapat menyebutkan jumlah huruf A-Z	2	Pilihan Ganda
		Lambang Bilangan	Siswa dapat menyebutkan lambang bilangan 1-10	3	Pilihan Ganda
			Siswa dapat menghitung jumlah jari tangan	4	Pilihan Ganda
		Huruf	Siswa dapat	5	Pilihan

		Vokal	menjelaskan pengertian huruf vokal		Ganda
			Siswa dapat menyebutkan jumlah huruf vokal (a,i,u,e,o)	6	Pilihan Ganda
			Siswa dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan (a,i,u,e,o)	7	Pilihan Ganda
		Huruf Konsonan	Siswa dapat menjelaskan pengertian huruf konsonan	8	Pilihan Ganda
			Siswa dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan (b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n,p,q,r,s,t,v,w,x,y,z)	9,10	Pilihan Ganda
		Suku kata (ejaan)	siswa dapat menguraikan kata menjadi suku kata	11,12,13, 14,15,17, 18 19,20	Pilihan Ganda

Peneliti,

Nurya Mekka Arfa

Lampiran 7

Instrumen Soal

Nama :

Kelas :

Nomor absen :

1. Mana yang termasuk huruf abjad?
 - a. B
 - b. 7
 - c. 9
2. Ada berapa jumlah huruf abjad?
 - a. 21
 - b. 26
 - c. 28
3. Yang termasuk angka adalah..
 - a. K
 - b. M
 - c. 6
4. Ada berapa jumlah jari tanganmu?
 - a. 3
 - b. 5
 - c. 10
5. Apa yang dimaksud dengan huruf vokal?
 - a. Huruf hidup

- b. Huruf mati
 - c. Huruf abjad
6. Ada berapa huruf vokal?
- a. 6
 - b. 5
 - c. 2
7. Mana yang termasuk huruf vokal?
- a. A,I,B,U,D
 - b. A,U,O,L,P
 - c. A,I,U,E,O
8. Apa yang dimaksud huruf konsonan?
- a. Huruf abjad
 - b. Huruf mati
 - c. Huruf hidup
9. Manakah yang termasuk huruf konsonan?
- a. M
 - b. E
 - c. O
10. Mana yang termasuk huruf konsonan?
- a. B,D,K,O,S
 - b. B,C,D,M,N
 - c. B,A,I,U,E
11. Cara mengeja kata *buku* yang tepat adalah...
- a. Bu-ku

- b. B-uku
 - c. Buk-u
12. Cara mengeja kata *beli* yang tepat adalah...
- a. Bel-i
 - b. Be-li
 - c. B-eli
13. Cara mengeja kata *palu* yang tepat adalah...
- a. Pa-lu
 - b. Pal-u
 - c. P-alu
14. Cara mengeja kata *tumbuh* yang tepat adalah...
- a. Tum-buh
 - b. Tu-mbuh
 - c. Tumb-uh
15. Cara mengeja kata *pensil* yang tepat adalah...
- a. Pe-nsil
 - b. Pen-sil
 - c. Pens-il
16. Cara mengeja kata *kasur* yang tepat adalah...
- a. Kas-ur
 - b. Ka-sur
 - c. Kasu-r
17. Cara mengeja kata *berlari* yang tepat adalah...
- a. Berl-ari

- b. Be-rla-ri
 - c. Ber-la-ri
18. Cara mengeja kata *kemeja* yang tepat adalah...
- a. Ke-me-ja
 - b. Kem-ej-a
 - c. K-em-eja
19. Cara mengeja kata *bolpoin* yang tepat adalah...
- a. Bol-poi-n
 - b. Bol-po-in
 - c. Bo-lpo-in
20. Cara mengeja kata *keluarga* yang tepat adalah...
- a. Ke-lu-ar-ga
 - b. Kel-ua-rg-a
 - c. Ke-lua-r-ga

Lampiran 8

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. A
2. B
3. C
4. C
5. A
6. B
7. C
8. A
9. A
10. B
11. A
12. B
13. A
14. A
15. B
16. B
17. C
18. A
19. B
20. A

Lampiran 9

Pedoman Penskoran (Penilaian)

No. 1	score 5	No. 11	score 5
No. 2	score 5	No. 12	score 5
No. 3	score 5	No. 13	score 5
No. 4	score 5	No. 14	score 5
No. 5	score 5	No. 15	score 5
No. 6	score 5	No. 16	score 5
No. 7	score 5	No. 17	score 5
No. 8	score 5	No. 18	score 5
No. 9	score 5	No. 19	score 5
No. 10	score 5	No. 20	score 5

Jumlah Soal **20**

Nilai **Score perolehan x 5**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MI NU Tarsyidut Thullab
Kelas /Semester	: 1B (Satu) / II (Genap)
Tema	: 3 (Diriku)
Sub Tema	: 1 (Lingkungan Sekitar)
Pembelajaran ke	: 4-5
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 5 x Pertemuan (5 x 60 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianut nya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan aktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah,

sekolah, dan tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan aktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI BAHASA INDONESIA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengenal dan melafalkan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah	3.1.1 Menunjukkan huruf vokal dalam suatu kata yang terkait dengan lingkungan sekitar 3.1.2 Melafalkan huruf konsonan dalam suatu kata yang terkait dengan lingkungan sekitar 3.1.3 Menyusun huruf vokal dan konsonan menjadi kata yang bermakna yang terkait dengan lingkungan sekitar
3.2 Mengenal dan melafalkan musik (mengeja dengan	3.2.1 Menjelaskan mengeja dengan musik 3.2.2 Menjelaskan tingkatan

<p>musik) sesuai tingkatan dalam membaca permulaan</p>	<p>dalam membaca</p> <p>3.2.3 Menyebutkan langkah-langkah mengeja dengan musik</p> <p>3.2.4 Menggunakan dan melafalkan mengeja dengan musik menjadi strategi yang cocok dalam membaca permulaan</p>
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan mengeja dengan musik secara lisan dengan tepat.
2. Melalui pengamatan buku, siswa mampu menirukan mengeja dengan musik dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Huruf vokal adalah huruf hidup, huruf nya ada 5 (A,I,U,E,O).
2. Huruf konsonan adalah huruf mati 21 (B,C,D,F,G,H,J,K,L,M,N,P,Q,R,S,T,V,W,X,Y,Z).
3. Huruf abjad ada 26 yaitu A,B,C,D,E,F,G,H,I,J,K,L,M,N,O,P,Q,R,S,T,U,V,W,X,Y,Z.
4. Jumlah jari ada 10 yang menunjukkan lambang bilangan (angka).
5. Strategi Mengusik yaitu cara atau langkah-langkah mengeja

dengan musik (iringan nada).

6. Tingkatan dalam membaca

a. Peserta didik dengan kemampuan awal membaca tingkat 1

Yaitu peserta didik dengan kemampuan awal membaca 1 sampai 2 suku kata.

Contoh:

Buku = bu-ku

Pena = pe-na

b. Peserta didik dengan kemampuan tingkat 2

Yaitu peserta didik dengan kemampuan tingkat 2 suku kata.

Contoh:

Berlari = ber-la-ri

Menari = me-na-ri

Budaya = bu-da-ya

c. Peserta didik dengan kemampuan membaca tingkat 3.

Contoh:

Pukul = pu-kul

Menang = me-nang

7. Suku kata sebagai contoh mengeja dengan musik menggunakan tingkat 1 dengan iringan audio Pelangi.

a	i	u	e	o
ba	bi	bu	be	bo
ca	ci	cu	ce	co
da	di	du	de	do
fa	fi	fu	fe	fo
ga	gi	gu	ge	go
ha	hi	hu	he	ho
ja	ji	ju	je	jo

www.bentangilmu.com

ka	ki	ku	ke	ko
la	li	lu	le	lo
ma	mi	mu	me	mo
na	ni	nu	ne	no
pa	pi	pu	pe	po
qa	qi	qu	qe	qo
ra	ri	ru	re	ro
sa	si	su	se	so

www.bentangilmu.com

ta	ti	tu	te	to
va	vi	vu	ve	vo
wa	wi	wu	we	wo
xa	xi	xu	xe	xo
ya	yi	yu	ye	yo
za	zi	zu	ze	zo

E. MODEL PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Pembelajaran kontekstual*
2. Pendekatan Pembelajaran : *Saintifik*
3. Metode Pembelajaran : *Tanya Jawab, Penugasan, dan Ceramah*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tahap Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Kegiatan Pendahuluan		
	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan pembukaan dengan mengecek kehadiran siswa.2. Siswa berdoa. (<i>Orientasi</i>)3. Guru menanyakan materi sebelumnya dengan beberapa pertanyaan dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. (<i>Apersepsi</i>)4. Guru mengajak siswa melakukan <i>ice breaking</i>.5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari pelajaran akan di pelajari dalam kehidupan sehari- hari.	15 menit

	<p>(<i>Motivasi</i>)</p> <p>6. Guru memberikan soal latihan mengeja sebagai tolak ukur seberapa dalam siswa mampu membaca sebelum di beri materi mengeja dengan musik. (<i>pre-test</i>)</p>	
B. Kegiatan Inti		
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran selanjutnya adalah Muatan Bahasa Indonesia tentang mengeja dengan musik. 2. Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya yaitu di Subtema1 tentang mengeja. 3. Guru memancing pengetahuan awal siswa dengan bertanya tentang menggambar huruf abjad, konsonan, huruf vokal, lambang bilangan 1-10. “Apakah yang kamu ketahui tentang huruf abjad, huruf konsonan, huruf vokal?” 4. Dan kembali mengaitkan dengan 	30 menit

	<p>pelajaran sebelumnya yaitu huruf abjad, huruf konsonan, huruf vokal, dan lambang bilangan 1-10 .</p> <ol style="list-style-type: none">5. Guru menjelaskan pengertian mengusik (mengeja dengan musik) (Buku lancar membaca halaman 7).6. Guru menjelaskan tentang tingkatan dalam membaca.7. Guru mencatat materi di papan tulis, kemudian meminta siswa untuk menuliskannya di buku tulis masing-masing.8. Guru memberikan contoh tingkatan 1 dengan mengeja menggunakan iringan nada atau musik.9. Guru meminta siswa untuk menirukan apa yang di contohkan sebelumnya secara bersama-sama. (Buku lancar halaman 7).10. Guru menunjuk siswa secara acak untuk mencoba mengeja suatu kata yang ada di lingkungan sekitar dengan musik.	
--	---	--

C. Kegiatan Penutup

	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan soal latihan (Post-test) untuk mengukur seberapa paham siswa setelah menerima materi mengeja dengan musik.2. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta menjawab ada berapa jari yang ditunjukkan oleh guru dan menguji suatu kata untuk di eja menggunakan musik atau nada.3. Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan :<ol style="list-style-type: none">a. Bagaimana perasaan kalian mengikuti pembelajaran hari ini?b. Apa yang membuat kalian suka? Mengapa?4. Setelah refleksi, guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum pulang.5. Guru memberi salam, semangat dan memberi salam kepada guru sebelum pulang.	15 menit
--	--	----------

G. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin* dan *tanggung jawab* melalui jurnal.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.3.1 Menjelaskan mengeja dengan musik	Evaluasi	Soal Pilihan Ganda

c. Keterampilan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.3.2 Membuat sebuah kata dengan iringan nada atau musik	LKPD	<i>Tugas Individu</i>

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

b. Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$$

c. Diskusi

Sikap siswa saat diskusi membahas pertanyaan dalam soal tentang mengeja dengan music.

Kriteria	Sangat Baik(4)	Baik(3)	Cukup(2)	Perlu Pendampingan(1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara	Sering diingatkan untuk mendengarkan berbicara namun tidak mengindahkan
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan Menerapkan komunikasi non verbal dengan tepat.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan, menginspirasi teman, selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$$

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pembelajaran

a. Remedial

Siswa yang belum menguasai penggunaan kosakata baku dan kalimat efektif akan mendapat pendampingan guru. Siswa diberikan beberapa latihan untuk meningkatkan pemahamannya.

b. Pengayaan

Jika waktu memungkinkan, siswa dapat melakukan kampanye ajakan untuk melestarikan hewan menggunakan lewat media internet.

H. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media : Papan Tulis, Speaker Handphone/Laptop

Bahan : Audio Mengeja

Sumber Belajar : 1. *Buku Lancar Membaca, Kelas I, Tema 3: Diriku, Subtema 1: Lingkungan Sekitar, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2016). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

2. Audio Suku Kata :

Audio Pelangi

<https://drive.google.com/file/d/0B08Ut2iMfKf9cndnNlc1ZjREWU0/view?usp=drivesdk&resourcekey=0-PewweMfZr4K8EuMd9KODew>

Semarang, 22 Februari 2023

Mengetahui,

Guru Mata Kelas 1B

Peneliti

Khoiri Nikmah, S.Pd.I., M.Pd

Nurya Mekka Arfa

NIM 1903096024

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Miftahuddin, S.Pd.I., M.Pd

Lampiran 11

Pengaruh Strategi Mengusik Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Variabel	Indikator	Sumber Data	TP Data	Instrumen
Penerapan Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik)	Proses awal pembelajaran	siswa	observasi	Kesiapan terhadap materi yang akan di sampaikan
	Aktivitas pembelajaran	siswa	observasi	Keaktifan dan antusiasme siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar
	Komunikasi dalam pembelajaran	siswa	observasi	Menunjukkan adanya komunikasi dalam pembelajaran oleh siswa
	Pengetahuan tentang hal baru	siswa	observasi	Pengetahuan tentang mengeja menggunakan musik
	Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran	siswa	observasi	Minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran mengeja dengan musik

Lampiran 13

Tabulasi Data Sebelum Dan Sesudah Observasi

A	B	C	D	E	F
No	Nama	Pre-test	Post-tes	d (y-x)	d ² (y-x) ²
1	Abdul Nurul Qomar	50	100	50	2500
2	Aisyah Ayudia Inara	45	100	55	3025
3	Alea Zhafira Wilda	65	100	35	1225
4	Aqila Nisrina Muna	40	90	50	2500
5	Aqila Rafanda Putri	50	100	50	2500
6	Fatimah Aila Varisha	50	80	30	900
7	Hanan Al Hafidzoh	30	100	70	4900
8	Hani'atul Mukarromah	35	100	65	4225
9	Khanan Habibi	10	60	50	2500
10	Muhammad Adib Fariz Hakim	55	85	30	900
11	Muhammad Dava Arsyad Syaumi	40	90	50	2500
12	Muhammad David Reza	55	100	45	2025
13	Muhammad Dzaky Pratama	50	75	25	625
14	Muhammad Faris Khalafi	55	75	20	400
15	Muhammad Miftakhul Misbah	50	100	50	2500
16	Muhammad Rizki Safattullah	55	100	45	2025
17	Muhammad Rosikh Ilmi	50	100	50	2500
18	Muhammad Wahyu Irawan	40	70	30	900
19	Noor Rizki Jalianti	25	90	65	4225
20	R Ahza Ananda Pratama	50	100	50	2500
21	Rania Ilma	55	100	45	2025
22	Revana Ayudia Inara	45	100	55	3025
23	Saffanah Aina Syifa	50	100	50	2500
24	Salma Khaliya	45	100	55	3025
25	Syakila Izzati Rozak	50	100	50	2500
26	Tsania Khoirunnisa	40	100	60	3600
27	Zakwan Keven Hafizh	30	60	30	900
	Jumlah	1215	2475	1260	62950

Lampiran 14

Dokumentasi Penelitian

a. Mengerjakan pre-test



b. Memberikan Materi Strategi Mengusik



- c. **Siswa sedang mencatat materi yang telah guru tulis di papan tulis**



- d. **Siswa menirukan guru ketika mencoba mengeja dengan musik**



e. Mengerjakan Post-test



f. Foto bersama dengan siswa kelas 1B



Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Harna Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4153/Un.10.3/J5/DA.04.09/08/2022

Semarang, 5 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Nurya Mekka Arfa
NIM : 1903096024
Judul skripsi : PENGARUH SRATEGI MENGUSIK (MENGEJA DENGAN MUSIK)

TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 MI
TARSYIDUT THULLAB SINGOCANDI KUDUS.

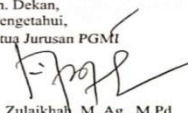
Dan menunjuk Ibu:

Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd
NIP: 197601302005012001

Tembusan:

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 564/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

15 Februari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Nurya Mekka Arfa
NIM : 1903096024

Yth.
Kepala Sekolah MI Tarsyidut Thullab
Miftahuddin, S.Pd.I, M.Pd
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr,Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nurya Mekka Arfa
NIM : 1903096024
Alamat : Ds. Singocandi, RT 02 RW.03, Kec. Kota, Kab. Kudus, Provinsi Jawa Tengah
Judul skripsi : **Pengaruh Strategi Mengusik(Mengeja dengan Musik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1 MI Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus**
Pembimbing : Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, dimulai pada tanggal 19 sampai 26 Februari tahun 2023.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr,Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TARSYIDUT THULLAB
MI NU TARSYIDUT THULLAB**

TERAKREDITASI : A

AKTA NOTARIS NOMOR : 12 – TANGGAL 21 NOVEMBER 2015
SK KEMENKUMHAM NOMOR : AHU-0025922.AH.01.12.TAHUN 2015 – TANGGAL 25 NOVEMBER 2015
Alamat : Jl. Mbah Surgi Singoendi RT 008 RW 001 Kota Kudus Telp/ H/P. 087803927799

Surat Keterangan

Nomor : 110/C/MI-TT/111/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miflahuddin, S.Pd.I.,M.Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI NU Tarsyidut Thullab

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurya Mekka Arfa
NIM : 1903096024
Fakultas / Jurusan : FITK / PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MI Tarsyidut Thullab dengan judul **"Pengaruh Strategi Mengusik (Mengeja dengan Musik) terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di MI NU Tarsyidut Thullab"** pada tanggal 19 Februari 2023 sampai 26 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kudus, 8 Juni 2023

Kepala Madrasah

Miflahuddin, S.Pd.I.,M.Pd

Lampiran 18

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nurya Mekka Arfa
2. Tempat/tanggal lahir : Kudus, 22 Mei 2001
3. NIM : 1903096024
4. Alamat Rumah : Desa Singocandi, RT 02/RW 03
Kecamatan Kota, Kabupaten
Kudus, Provinsi Jawa Tengah
5. No. HP : 085893196367
6. E-mail : mekkaarfa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD 2 Kajeksan
 - b. Mts NU Mu'allimat Kudus
 - c. MA Mu'allimat NU Kudus
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Dan Diniyyah Islamiyyah Singocandi
 - b. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang
Semarang, 18 Juli 2023
Peneliti,

Nurya Mekka Arfa

NIM. 1903096024